

**METODE BIMBINGAN ISLAMI DALAM PEMBINAAN
KESADARAN BERAGAMA LANSIA**

(Studi Kasus Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Ulee Kareng, Banda Aceh)

Skripsi

Diajukan Oleh

NAMA: SITI HAWA

NIM: 421307248



JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

1439 H / 2018 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**SITI HAWA
NIM : 421307248**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Drs. H. Mahdi Nk, M. Kes
Nip. 19610808 199303 1 001**

Pembimbing II



**Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA
Nidn. 20200 1 8203**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munasqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islami

Diajukan Oleh:

SITI HAWA
NIM. 421307248
Pada Hari/Tanggal

Senin, 30 JULI 2018 M
17 Dzul Qa'idah 1439 H

di
Dasrussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP.196108081993031001

Sekretaris,


Azhari, S.Sos.L., MA

Anggota I

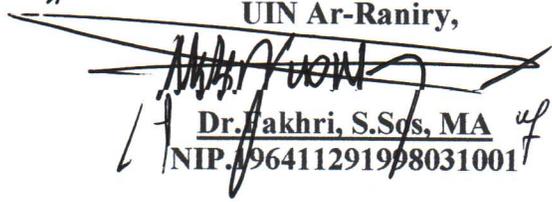

Drs. Maimun, M. Ag
NIP.195812311986031053

Anggota II


M. Yusuf. MY, S.Sos.L., MA
NIDN. 2106048401

Mengetahui,

^{3/} Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,


Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP.196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ATAU
SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Siti Hawa

Nim : 421307248

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Metode Bimbingan Islami dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh”** secara keseluruhan adalah karya dan penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari tidak benar atau palsu, saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 16 Juli 2018
Yang Menyatakan


Siti hawa
Nim: 421307248

ABSTRAK

Judul skripsi ini berjudul "*Metode Bimbingan Islami dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Lansia di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh*". Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang timbul dikalangan lansia, mereka belum ada kesadaran dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan islami dalam pembinaan kesadaran beragama lansia dan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan Islami yang relevan dengan lansia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Subjek penelitian ini sebanyak 10 responden. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan Islami yang diberikan kepada lansia yang berada di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang, dengan cara melakukan pengajian baca kitab dan ceramah oleh para ustad dan ustazah. dengan menggunakan tiga metode yaitu: metode *al-hikmah*, *mau'idzhah*, *mujadallah* dengan penerapan ketiga metode tersebut dapat membuat para lansia lebih baik dari segi akhlak, pendidikan, kebijaksanaan dan dapat membangkitkan kesadaran beragama mereka.

Kata kunci: *Bimbingan, Pembinaan, Kesadaran.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي هدانا لهذا
أما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, dengan kudrah dan iradah Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini. Selawat dan salam marilah kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah yang dapat mengantarkan umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan izin Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan sebuah skripsi berjudul **“Metode Bimbingan Islami Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Lansia Studi Kasus di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh”**, dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, ilmu pengetahuan dan pengalaman. Namun dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan spesial yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta kasih. Ayahanda Abdullah AB dan Ibunda Nurila tercinta yang telah bersusah payah

menjaga, merawat dan mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta do'a yang tiada hentinya untuk penulis. Buat kakanda tercinta Saifullah, kakanda Nurhabibah, kakanda Nurisah, kakanda Ismail AB yang menjadi motivasi selama ini. Serta keluarga besar lain yang telah memberikan doa tulus, cinta dan kasih sayang yang begitu hangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis kepada Bapak Drs. H. Mahdi Nk, M. Kes selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA selaku pembimbing kedua telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sejak awal sampai dengan selesai. Selanjutnya terimakasih kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dukungan dari awal kuliah sampai selesai. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Fakri S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, serta seluruh dosen dan asisten yang telah mengajar dan membekali penulis dengan ilmu sejak semester pertama hingga akhir.

Ucapan Terimakasih penulis kepada Ibu Intan Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh sayang, karyawan, Ustad, Ustazah dan juga kepada Lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian ini dapat selesai.

Terima kasih juga kepada teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) unit 1, 2, 4 khususnya unit 3 angkatan 2013 terutama kepada komting

Zulkarnaini, Rudi, Rezi, Aswar, Febri H, Eka S, Geubrina, Chayank, Annisa R, Eva H, Chusnul F, Ayu F, Ayuna, Amalia, Riska D, Zikriani, Yeni S, Husnani, Remita, Noratul, Raidha, Sri Rahma, tanpa terkecuali, kepada teman-teman semua saya ucapkan terimakasih sudah menjadi teman yang memberi motivasi buat saya. Terimakasih buat sahabat saya Cut Melati, Riska Sri Nevita, Nur Indah, Eka Sundari Emda, yang selalu menjadi teman baik saya dari mulai masuk kuliah sampai selesai perkuliahan ini tetap menjadi sahabat setia saya.

Banda Aceh, 27 Juli 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusa Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Oprasional | 6 |

BAB II LANDASAN TEORITIS

| | |
|---|----|
| A. Urgensi Bimbingan Islami | 11 |
| 1. Pengertian Metode Bimbingan Islami..... | 11 |
| 2. Asas-asas Bimbingan Islami dan Asas Bimbingan Keagamaan Islami..... | 17 |
| 3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami | 22 |
| 4. Metode-metode Bimbingan Islami | 25 |
| 5. Subjek dan Objek Bimbingan Islami | 33 |
| B. Kesadaran Beragama..... | 35 |
| 1. Pengertian Kesadaran Beragama | 35 |
| 2. Kebutuhan Manusia Terhadap Agama | 38 |
| 3. Pobleem Kesadaran Beragama..... | 41 |
| C. Lansia | 43 |
| 1. Pengertian Lanjut Usia | 43 |
| 2. Ciri-ciri Usia Lanjut | 44 |
| 3. Padangan Islam Terhadap Lanjut Usia..... | 45 |
| 4. Tugas Usia Lanjut..... | 51 |
| 5. Perubahan Fisik dan Motorik Pada Lanjut Usia..... | 51 |
| 6. Pubahan Minat Pada Usia Lanjut | 53 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Data Penelitian | 57 |
| B. Sumber Data Penelitian..... | 58 |
| C. Lokasi Penelitian | 59 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 61 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 64 |
| B. Hasil Penelitian | 73 |
| 1. Proses Bimbingan Islami Terhadap Lansia | 73 |
| 2. Metode-Metode yang relevan dengan Lansia..... | 79 |
| C. Pembahasan..... | 84 |
| 1. Proses Bimbingan Islami Dalam Pembinaan kesadaran Beragama Lansia..... | 84 |
| 2. Metode yang Digunakan Dalam Membimbing Lansia | 86 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran..... | 92 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ar-Raniry
2. Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ar-Raniry.
3. Surat Penelitian dari Pemerintah Aceh Dinas Sosial UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang.
4. Surat Setelah Penelitian dari Pemerintah Aceh Dinas Sosial UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang.
5. Pedoman Wawancara.
6. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memerintahkan kepada setiap orang yang beragama Islam mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh tanggung jawab. Orang yang memiliki kesadaran beragama secara matang dan tanggung jawab dengan keberagamaannya, akan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan yang bisa mematangkan kepribadian serta kemampuan untuk menganalisa masalah-masalah.¹

Agama adalah aturan tuhan yang Maha Esa, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya didunia dan diakhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi serta kitab-kitab Nya. Agama juga merupakan suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang, untuk dengan kehendak dan pilihannya sendiri mau mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.² Agama yang dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia (*way of life*) berfungsi untuk menuntun manusia agar hidupnya teratur, memelihara integritas manusia dalam hubungan dengan tuhan dan hubungan sesama serta dengan alam yang mengitarinya.

Kesadaran beragama dalam pandangan Zakiyah Darajhat, aspek mental dan aktivitas agama. Aspek merupakan bagian atau segi agama yang hadir

¹ Yusuf Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Perpustakaan Setia, 1999), hlm. 23

² Abuddin Natta, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 13-14.

(terasa dalam pikiran dan dapat juga diuji melalui introspeksi), dengan adanya kesadaran beragama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka muncullah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama merupakan unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (amaliah) nyata.³ Seperti Firman Allah SWT. Dalam QS Ar- Rum ayat 30, menjelaskan tentang fitrah manusia, yang berbunyi:

\$ Zÿ < ï Z y m È û ï ï e \$ # ï 9 y 7 y g ô _ u r ó Oï %r 'sù
 }" \$ " Z 9 \$ # t □ sÜsù Ó É L © 9 \$ # « ! \$ # | Nt □ ô Ü ï ù 4
 4 « ! \$ # È , ù = y Ü ï 9 Y @ f ï % ö 7 s ? Y w 4 \$ p k ö Ž n = t æ
 P O Í h Š s) ø 9 \$ # Ú ũ ï e \$! \$ # Š □ ï 9 ° s C E
 Y w Ä " \$ " Z 9 \$ # u Ž s Y ò 2 r & Æ Å 3 » s 9 u r
 Ç ì É È t b q ß J n = ô è t f

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[1168]”.*⁴

[1168] Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2009), cet. 9, hlm. 4.

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2006), Cetakan keenam, hlm 52.

Setelah ayat-ayat yang lalu menguraikan banyak bukti, serta setelah berbagai penjelasan, sehingga tidak bisa lagi berdalih yang dapat dikemukakan oleh para pembangkang, kini melalui ayat di atas Allah mengarahkan kalam-Nya kepada Nabi Muhammad saw. Dalam kedudukan beliau sebagai pemimpin umat agar beliau bersama semua umat beliau mencamkan perintah Allah berikut ini. Ayat diatas bagaikan menyatakan: “setelah jelas bagimu- wahai nabi- duduk persoalan, maka perintahkanlah apa selama ini yang telah engkau lakukan, *hadapkanlah wajahmu* serta arahkan perhatianmu, *kepada agama* yang disyari’atkan Allah yaitu agama Islam *dalam keadaan lurus*. Tetaplah mempertahankan *fitrah Allah yang telah menciptakan manusia diatasnya* yakni menurut fitrah itu. *Tidak ada perubahan pada ciptaan* yakni fitrah Allah itu. *Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui* yakni tidak memiliki pengetahuan yang benar.⁵

Di dalam ajaran Islam, kewajiban ditempatkan sebagai salah satu hukum syara’, yaitu suatu perbuatan yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala jika ditinggalkan akan mandapatkan siksa. Dengan kata lain bahwa kewajiban dalam agama berkaitan dengan pelaksanaan hak diwajibkan dalam agama, berkaitan dengan pelaksanaan hak yang diwajibkan oleh Allah. Melaksanakan shalat lima waktu membayar zakat bagi orang yang memiliki harta tertentu dan

⁵ *Ibid...*, hlm 52.

sampai batas nisab, dan puasa dibulan ramadhan misalnya adalah merupakan kewajiban.⁶

Bimbingan islami adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau kepada sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik kebahagiaan pribadi maupun masala sosial.⁷

Masa usia lanjut sering dipandang sebagai masa penarikan diri dari pekerjaan dan hubungan dengan lingkungan sosial dimana usia lanjut mengalami perubahan.⁸ Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu priode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu ia sering melihat masa lalunya dengan penuh penyesalan.⁹

Para usia lanjut biasanya sangat banyak masalah yang dihadapi, hal ini diakibatkan ada terjadinya perubahan atau kemunduran yang berasal dari faktor fisik dan psikologi. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bahwa bagaiman

⁶ Abuddin Natta, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), Cetakan kesebelas, hlm 143.

⁷ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 95.

⁸ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm. 190

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

pentingnya bimbingan islami pada lansia, sehingga lansia dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan bisa mendekatkan diri kepada Allah swt.

Sejauh ini bagaimana Metode Bimbingan Islami Dalam pembinaan kesadaran beragama pada Lansia. Menurut penulis bahwa setiap individu di berikan tanggung jawab yang sama oleh Allah SWT dari segi kesadaran dalam beragama, beribadah. Baik individu tersebut dalam keadaan sakit maupun sehat. Sakit merupakan bukan penghalang bagi seseorang untuk tetap beribadah kepadanya. Akan tetapi bagi orang yang sudah lanjut usia mereka membutuhkan seseorang untuk membimbing mereka dalam melakukan amal ibadah, agar mereka dapat melaksanakannya sesuai dengan tuntutan Islam.

Menurut observasi awal peneliti, kegiatan Bimbingan Islami yang diselenggarakan di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh belum dapat membentuk kesadaran beragama pada lansia dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti

Metode Bimbingan Islami Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Lansia (UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Bimbingan Islami Dalam Pembinaan kesadaran Beragama Lansia (Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh)?

2. Bagaimana Metode Bimbingan Islami yang relevan dengan Lansia (Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Proses Bimbingan Islami Dalam Pembinaan kesadaran Beragama Lansia (Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh).
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode Bimbingan Islami yang relevan dengan Lansia (Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis: Skripsi ini berguna untuk memberikan salah satu sumbangan ilmu pengetahuan, bimbingan dan Konseling Islam.
2. Secara praktis : Skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembaca bahwa bagaimana Metode Bimbingan Islami dalam Pembinaan kesadaran Beragama Lansia (Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng).

E. Definisi Oprasional

- Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sasuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

- Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan.¹¹

Menurut penulis bimbingan adalah sesuatu kegiatan yang menunjukkan atau membimbing seseorang ke jalan yang benar.

- Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹²

Menurut penulis bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada setiap individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengaplikasikannya nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan hadis Rasulullah SAW kedalam dirinya. Sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis.

- Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata “sadar” yang mempunyai arti insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti, kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa keinsafan.¹³

¹⁰ <https://www.google.com.id/amp/s/kbbi.web.id/metode.html>.

¹¹ Achmad Mubarak, “*Al-Irsyad an Nafsy:Konseling Agama Teori Kasus*” (Jakarta:bina arena pariwisata, 2000), hlm 2.

¹² Samsul Munir Amir, *Bimbinga dan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan Pertama 2010. Hlm 9.

Menurut penulis Kesadaran beragama adalah keinsafan seseorang terhadap agama, keyakinanya atau sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian dan sadar dalam melakukan sesuatu.

- Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa pengertian agama berasal dari kata: A (tidak) dan gam (pergi), jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun-temurun.

Adapun kata religi berasal dari bahasa latin, yang berarti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.¹⁴

- Lansia adalah kepanjangan dari lanjut usia atau sering juga disebut sebagai usia lanjut. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan lansia sebagai lanjut usia, sudah berumur, dan tua.¹⁵

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan.¹⁶ Jadi, lansia disini adalah orang yang sudah tua yang dimulai dari 60-an sampai akhir kehidupan.

F. Kajian Terdahulu

¹³ Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi baru, (Jakarta 2012), hlm 900.

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). Cetakan kedelapan, hlm 9-10.

¹⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 786.

¹⁶ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 117.

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, untuk melihat kajian penulisan dalam perspektif yang lebih luas di dalam kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Tujuan kajian terhadap penelitian terdahulu ini untuk memperluas wawasan penelitian dalam melakukan penelitian. Tujuan berikutnya untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti temukan sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan masalah Konseling Islami yang terkait tentang Lansia.

Pertama, Nurhafiza Binti Che Ya mahasiswi UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Konseling Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut*, disini peneliti lebih berfokus pada peningkatan motivasi pada usia lanjut, dimana objek sasaran dalam penelitiannya adalah karyawan Rumoh Seujahtera Geunaseh sayang dan pasien yang usia lanjut.¹⁷

Kedua, Muhammad Abdul Quddus Haadi Bin HJ Nordin, mahasiswa UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam skripsinya yang berjudul *Peran Konseling Islami Terhadap Kesadaran Beragama Dikalangan Lanjut Usia*, disini peneliti lebih berfokus pada peran konseling Islami, dimana objek sasaran dalam penelitiannya adalah kepala

¹⁷ Nurhafiza Binti Che Ya mahasiswi, *Efektivitas Konseling Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut*, di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, (Banda Aceh: Institut agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2012), hlm. 5.

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh, karyawan, dan pasien yang lanjut usia.¹⁸

Ketiga, Annisa Ramadhani mahasiswi UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Konseling Islami Bagi Lansia Dalam Mempersiapkan Kematian*, disini peneliti mengkaji kajian pustaka, dimana data yang diambil dari buku-buku, disini peneliti lebih berfokus pada mempersiapkan kematian pada Lansia.¹⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah kajian lapangan dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan hasil penelitian dan peneliti lebih cenderung mengamati bagaimana proses Bimbingan Islami terhadap Lansia. Bimbingan Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana mengajak Lansia agar dapat melaksanakan ibadah kepada Allah, seperti shalat, puasa, dan lebih mendekat diri kepada Allah. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran Ustad dan Uatazah dalam memberikan bimbingan Islami kepada Lansia.

Objek sasaran dalam penelitian ini adalah Lansia, kepala, pegawai, Ustad dan Ustazah dalam Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng. Metode yang digunakan adalah metode Bimbingan dalam Islam yang dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada orang yang dibimbing

¹⁸ Muhammad Abdul Quddus Haadi Bin HJ Nordin, *Peran Konseling Islami Terhadap Kesadaran Beragama Dikalangan Lanjut Usia, UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh*, (Banda Aceh: Institut agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2013), hlm. 8.

¹⁹ Annisa Ramadhani, *Konsep Konseling Islami Dalam Bagi Lansia Dalam Mempersiapkan Kematian*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hlm.5.

mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu (Al-Qur'an) dan paradigma kenabian (As-Sunnah).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Urgensi Bimbingan Islami

1. Pengertian Metode Bimbingan Islami

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Hal yang sangat penting yang tidak bisa dilupakan. Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan.²

Bimbingan merupakan suatu proses. Kata proses menunjuk pada aktivitas yang terus-menerus, berencana bertahap dan teratur atau sistematis. Dari kata itu terkandung juga pengertian bahwa aktivitas bimbingan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tidak dapat dilakukan secara sporadis atau sewaktu-waktu saja. Kegiatan bimbingan juga tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan membutuhkan teknik atau metode tertentu.³

¹ <https://www.google.com.id/amp/s/kbbi.web.id/metode.html>.

² Achmad Mubarak, "Al-Irsyad an Nafsy:Konseling Agama Teori Kasus" (Jakarta:bina arena pariwisata, 2000), hlm 2.

³ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam*, (Jakarta:Amzah 2013), hlm 9.

Menurut Jones, Staffire dan Stewart, bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijak sana. Bantuan tersebut didasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tapi harus dikembangkan.⁴

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarah dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menentukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁵

Menurut W.S. Winkel dalam buku Samsul Munira Amir, ia berpendapat bahwa bahwa Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 95.

⁵ Moh Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: PBB-IKIP, 2003), hlm. 137.

(kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapi kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.⁶

Bimbingan islami adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau kepada sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik kebahagiaan pribadi maupun masalah sosial.⁷

Bimbingan islami merupakan bantuan yang diberikan kepada individu, untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan baik agar individu itu dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengadakan penyesuaian diri dengan baik.⁸

Menurut Aunur Rahmi, Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan islami merupakan proses bimbingan sebagaimana

⁶ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam*, (Jakarta:Amzah 2013), hlm. 7.

⁷ Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 95.

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm.

kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya belandaskan ajaran islam, artinya berdasarkan al Qur'an dan Sunnah Rasul.⁹

Bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu idividu. Individu di bantu, di bimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan atau petunjuk Allah.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada setiap individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengaplikasikannya nilai-nilai yang terkandung didalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW kedalam dirinya. Sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila seseorang bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan fitrah agama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah AWT, dengan manusia dan alam semesta. Dan perannya sebagai khalifah dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk megabdi kepada Allah SWT.

⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 4.

¹⁰ *Ibid...*, hlm. 4.

Seperti dalam Firman Allah SWT, QS, Ali-Imran ayat 104, menjelaskan tentang mengajak sesama kepada amal makruf dan meninggalkan amal mungkar.

' n<Î) t b q ā ā ô % ð f x p ¨ Bé & ö Nä 3Yİ i B ` ä 3t F ø 9 u r
 t b r ā □ ā B ù t f u r Î Ž ö □ s f ø : \$ #
 Ç ` t ā t b ö q y g ÷ Z t f u r Å \$ r ā □ ÷ è p R ù Q \$ \$ Î /
 ā Nè d y 7 Í ´ - » s 9 ' r é & u r 4 Ì □ s 3 Y ß J ø 9 \$ #
 Ç Ê É Í È š c q ß s l̇ = ø ÿ ß J ø 9 \$ #

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung”.*¹¹

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menafsirkan setelah dalam ayat-ayat lalu Allah mengancam Ahl al-Kitab yang memilih kesehatan dan berupaya menyesatkan orang lain, maka pada ayat 103 dan 104 ini, Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf.

Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakannya. Di sisi lain, pengetahuan dan pengamalan saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman dan meningkatkan kualitas amal

¹¹ Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Mushaf Lafziyyah Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Depok : Al-huda Kelompok Gema Insani. 2009), hlm. 71 .

sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya.

Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah islamiah. Dari sini lahir tujuan ayat ini dan dari sini pula terlihat keterkaitannya dengan tuntunan yang lalu.

Kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka *hendeklah ada diantara kamu* wahai orang-orang yang beriman *segolongan umat*, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya *yang mengajak* orang lain secara terus-menerus tanpa bosan dan lelah *kepada kebajikan*, yakni petunjuk-petunjuk Ilahi, *menyuruh* masyarakat *kepada yang makruf*, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahiyah *dan mencegah* mereka *dari yang mungkar*; yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. *Mereka* yang mengindahkan tuntunan itu dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah *orang-orang yang beruntung*, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹²

¹² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2006), Cetakan keenam. hlm. 172-173.

2. Asas-asas Bimbingan Islami

Telah disebutkan di muka bahwa bimbingan Islami itu berlandaskan terutama pada Al-Qur'an dan hadis atau sunnah Nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan Islami sebagai berikut :

a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien, atau konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, yang amat banyak.

b. Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Fitrah kerap kali juga diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi. Dalam konteks (arti) luas, maka potensi dan bakat tersebut diperhatikan pula dalam bimbingan dan konseling Islami.

c. Asas “Lillahi ta’ala”

Bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya.

d. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

e. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Seperti telah diketahui dalam uraian mengenai citra manusia menurut Islam manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling Islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniyah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniyah semata. Bimbingan dan konseling Islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniyah tersebut.

f. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal.

g. Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniah.

h. Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islami, karena ciri hakiki manusia.

i. Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (“khalifatullah fil’ard”).

j. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki

manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain,” hak” alam semesta (hewan, tumbuhan, dsb) dan juga hak Tuhan.

k. Asas pembinaan akhlaqul- karimah

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia dsb), sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah, seperti telah dijelaskan dalam uraian mengenai citra manusia. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islami. Bimbingan dan konseling Islami membantu klien atau yang dibantu dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.

l. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cita kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang. Sebab hanya dengan kasih sayangnya bimbingan dan konseling Islami akan berhasil.

m. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat; perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan

hubungan yang menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

n. Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah; artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.¹³

o. Asas keahlian

Usaha bimbingan perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling), juga kepada pengalaman. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipadukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik.¹⁴

¹³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling ...*, hlm. 21-35.

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 119.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islami

a. Tujuan Bimbingan Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapat dirumuskan sebagai “ membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1.) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2.) Tujuan khusus

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁵

Dalam buku samsul munir amir, yang berjudul bimbingan dan konseling Islam, Tujuan Bimbingan Islam sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan, jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai

¹⁵Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 35-37.

(*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhanNya (*mardhiyah*).

2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetidakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberi kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.¹⁶

¹⁶ Samsul Munir Amir, *Bimbingan Dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013), hlm. 43.

b. Fungsi dan kegiatan bimbingan Islami

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan Islam tersebut di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan Islam sebagai berikut:

1. Fungsi Preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi Kuratif atau Korektif: yakni membantu individu mencegah masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi Preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi Develomental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Untuk mencapai tujuan seperti disebutkan di muka, dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan Islami tersebut, maka bimbingan Islami melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, dengan mengingatkan kembali individu akan fitrahnya.

2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya. Membantu individu tawakkal atau berserah diri kepada Allah.
3. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu.
4. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Membantu individu untuk berlaku sabar, sering membaca dan memahami Al-Qur'an, dan berzikir atau mengingat Allah.
5. Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan saat dikerjakan.¹⁷

4. Metode-metode Bimbingan Islami

Karena Bimbingan Islami merupakan suatu aktifitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien, maka untuk mencapai tujuan yang mulia itu kiranya sangatlah diperlukan adanya beberapa metode yang memadai. Karena apabila tidak didukung dengan berbagai metode maka tujuan utama

¹⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 37-43.

bimbingan tidak akan baik dan memuaskan bagi kedua pihak baik konselor maupun klien.

Metode yang dimaksud dalam bimbingan Islami adalah landasan berpijak tentang bagaimana proses bimbingan Islami dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada orang yang dibimbing mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu (Al-Qur'an) dan paradigma kenabian (As-Sunnah).¹⁸

Seperti dalam Surah an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

y 7 Î n/ u ' È @< Î 6y ™ 4 ' n<Î) äí ÷ Š\$ #
 Ì p sà Ì ã ö q y J ø 9 \$ # u r Ì p y J õ 3 Ì t ø : \$ \$ Î /
 Oß g ø 9 Ì %» y _ u r (Ì p u Z | i p t ø : \$ #
 " b Î) 4 ß ` | i ô m r & } ' Ì d Ó É L © 9 \$ \$ Î /
 ` t ā " @ | È ` y J Î / Þ On = ô ã r & u q è d y 7 - / u '
 Þ On = ô ã r & u q è d u r (¾ Ì & Î # < Î 6y ™
 Ç È Ë Ê È t û ï Ì %d G g ß J ø 9 \$ \$ Î /

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk’.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.¹⁹

Nabi Muhammad saw. Yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as. Sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk

¹⁸ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 138.

¹⁹ Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Mushaf Lafziyyah Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Depok : Al-huda Kelompok Gema Insani. 2009), hlm. 282.

mengajak siapapun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran Bapak para Nabi dan pengumandan Tauhid itu. Ayat ini menyatakan: wahai Nabi Muhammad, *serulah* yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru *kepada jalan* yang ditunjukkan *Tuhanmu* yakni ajaran Islam *dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka* yakni siapaun yang menolak atau meragukan ajaran Islam *dengan cara yang terbaik*.²⁰

Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah, karena *sesungguhnya Tuhanmu* yang selau membimbing dan berbuat kepadamu *Dialah* sendiri *lebih mengetahui* dari siapa pun yang menduga tau *tentang siapa yang* bejat jiwanya sehingga *tersesat dari jalan-Nya dan Dialah* saja juga yang *mengetahui orang-orang yang* sehat jiwanya sehingga *mendapat petunjuk*.²¹

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah* yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang

²⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2006), Cetakan keenam. Hlm 275.

²¹ *Ibid...*, hlm 275.

terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidat/ perdebatan dengan cara yang terbaik* yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²²

a. Metode “ Al-Hikmah”

Kata “*Al-Hikmah*” dalam perspektif bahasa mengandung makna : (a). Mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji; (b). Ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada ; (c). Kata “*Al-Hikmah*” dengan bentuk jamaknya “*Al-Hakim*” bermakna : kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al-Qur’an Al-Karim.

Dengan metode ini pembimbing berusaha untuk mampu mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Hikmah secara bahasa mengandung makna :

1. Mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, dan jika diamalkan perilakunya terpuji.
2. Ucapan yang sesuai dengan kebenaran, falsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada;
3. Kata “Al-Hikmah” dengan bentuk jamaknya”Al-Hikam” bermakna : kebijakan, keadilan, pepatah dan Al-quran Al-Karim.

²² *Ibid...*, hlm 276.

Untuk mampu mengungkapkan hikmah seseorang haruslah pribadi yang taat dan benar-benar mengembalikan segala sesuatunya pada petunjuk Al-Quran dan Hadist. Al-hikmah diberikan oleh Allah pada para Nabi, dan hamba-hambaNya yang soleh, yang dikehendaki-Nya, serta yang mendekatkan diri pada-Nya.

Hamdani Bakhran Adz-Dzaky (2006: 186) menarik beberapa poin pokok tentang makna Al-Hikmah yaitu:

1. Sikap bijaksana yang mengandung asas musyawarah dan mufakat, asas keseimbangan, asas manfaat dan menjauhkan mudharat (membahayakan merusak) serta asas kasih sayang.
2. Energi ilahiyah yang mengandung potensi perbaikan, perubahan, pengembangan, dan penyembuhan.
3. Esensi keta'atan dan ibadah.
4. Wujudnya berupa cahaya yang selalu menerangi jiwa, kalbu, akal fikiran dan inderawi.
5. Kecerdasan ilahiyah, yang dengan kecerdasan itu segala persoalan hidup dalam kehidupan dapat teratasi dengan baik dan benar.
6. Rahasia ketuhanan yang tersembunyi dan gaib.
7. Ruh dan esensi al-quran
8. Potensi kenabian.

Lebih lanjut dijelaskan Hamdani Bakran bahwa teori al-hikmah untuk konseling, tidak dapat dilakukan oleh konselor yang tidak taat, tidak dekat dengan Allah dan malaikat-Nya, karena teori ini merupakan teori yang dilakukan para Rasul, Nabi, dan Auliya Allah dalam menyembuhkan berbagai penyimpangan

perilaku karena terganggunya jiwa akibat setan dan iblis. Pada jiwa yang sakit iblis dan setan bersenyawa dalam jiwa dan menggerakkan seluruh aktifitas individu yang akan membahayakan dirinya sendiri maupun lingkungannya.²³

b. Metode “ Al-Mau’izhah Al-hasanah

Secara bahasa, *Mau’izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau’izhah dan hasanah. Kata mau’izhah berasal dari kata *wa’adzaya’idzhu-wa’dzan-idzhatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *syyi’ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.²⁴

Yaitu metode bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i’tibar-i’tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, rasul dan para Auliya-Allah. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya; bagaimana cara mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati dan citra diri; bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spritual dan moral.

Dalam penggunaan metode ini sebelumnya konselor harus benar-benar telah menguasai dengan baik sejarah, riwayat hidup dan perjuangan orang-orang agung, pejabat-pejabat Allah dan kekasih-kekasih-Nya.

²³ Erham Wilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 103-105.

²⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 15.

Yang dimaksud dengan Al-mau'izhah Al-hasanah ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya; yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan untuk menanggulangi problem yang sedang dihadapinya. Konselor dalam hal ini harus benar-benar menguasai materi-materi yang mengandung pelajaran-pelajaran yang sangat bermanfaat bagi klien. Konselor harus mempunyai referensi yang cukup banyak tentang materi pelajaran itu dan sekaligus melakukan penelitian dan klasifikasi materi-materi yang membawa pesan-pesan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien.

Materi Al-Mau'izhah Al-Hasanah dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran Islam maupun dari para pakar selama tidak bertentangan dengan norma-norma Islam tersebut. Sumber-sumber yang dimaksud itu adalah :

- a. Al-Quran Al-Karim.
- b. Al-Sunnah (perilaku Rasulullah SAW).
- c. Al-Atsar (perilaku para sahabat Nabi).
- d. Pendapat atau ijtihad para Ulama Muslim.
- e. Pendapat atau penemuan-penemuan para pakar non Muslim seperti :
 terapi psikoanalitik Frued; terapi eksistensial-humanistik dari May, Mashlow, Frangke dan Jourarat; terapi client-centered dari Carl Regers; terapi Gestaltf dan lain-lain.
- c. Metode “ Mujadalah” yang baik

Metode Mujadalah ialah teori metode yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan.

Metode ini dapat digunakan konselor dimana seseorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini bisa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosionalnya dan lingkungannya.²⁵

Dalam metode ini konselor berusaha mengajak klien berdialog untuk menumbuhkan kekuatan dan keyakinan mengikuti jalan kebenaran dengan menggunakan kekuatan hati nuraninya serta menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka negatif terhadap kebenaran ilahiyah.

Selain metode-metode konseling Hamdani Bakran Adz-Dzaky (2006;206-215) juga mengemukakan teknik-teknik konseling yang spesifik yang diangkat dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang telah dipraktikkannya dalam membantu klien yang bermasalah. Teknik-teknik konseling tersebut terbagi dua :

Pertama : teknik yang bersifat lahir, dengan menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan (tangan dalam makna sesungguhnya maupun tangan yang bermakna kekuatan) dan lisan (pembicaraan). Dalam konseling dengan tangan konselor dapat melakukan:

(a). Berupaya membangun kekuatan, daya juang dan otoritas pada diri klien yaitu dengan mengajaknya bersungguh-sungguh dan tidak kenal putus asa berupaya

²⁵M. Hamdani Bakran Adz-Dzakky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 148-150.

memperoleh ridha Allaha, (b). Meredakan tegangan klien dengan pijatan (sentuhan tangan) untuk mengendorkan urat dan otot-otot khususnya bagian kepala, leher dan pundak.

Selanjutnya, dalam teknik lisan konselor dapat melakukan: (a) nasehat, wejengan, himbauan dan ajakan yang baik dan benar, (b) membaca do'a atau mengajak klien untuk berdo'a, (c) menggunakan hembusan/tiupan (sesuatu yang dekat dengan lisan), seperti berdo'a kemudian meniup ubun-ubunnya.

Kedua: teknik yang bersifat batin, yaitu hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya kerja keras yang kongkrit. Seperti seorang yang melihat kemungkaran tidak mampu melakukan apa-apa dengan tangan dan lisannya, maka ia hanya menolak dalam hati. Rasulullah SWA mengatakan orang yang melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati saja sebagai orang dengan selemah-lemahnya iman.²⁶

5. Subjek dan Objek Bimbingan Islami

a. Subjek Bimbingan Islami

Subjek bimbingan sudah barang tentu tidak harus mereka yang menghadapi masalah. Sesuian dengan fungsi bimbingan. Dengan demikian subjek bimbingan bisa meliputi banyak orang. Berbeda dengan konseling. Yang subjeknya adalah individu yang mempunyai masalah.²⁷

²⁶Erham Wilda, *Konseling Islami*,,,, hlm. 106-107.

²⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 46.

Yang meliputi subjek (pihak yang dibimbing) dalam bimbingan keagamaan Islami adalah:

1. Individu/ kelompok individu yang tidak beragama dan belum meyakini akan perlunya agama.
2. Individu/ kelompok individu yang tidak atau belum beragama dan bermaksud beragama, tetapi belum mempunyai keyakinan yang pasti untuk menganut agama yang mana.
3. Individu/ kelompok yang senantiasa goyah keimanannya, sehingga terlalu mudah untuk berganti-ganti agama.
4. Individu/ kelompok individu yang menghadapi konflik keagamaan karena memperoleh informasi yang berbeda mengenai ajaran agama.
5. Individu/ kelompok individu yang kurang pemahamannya mengenai ajaran agama (Islam) sehingga melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak semstinya menurut syariat Islam.
6. Individu/ kelompok individu yang tidak atau belum menjalankan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya.²⁸

b. Objek Bimbingan Islami

Objek (garapan) bimbingan keagamaan Islami adalah hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan ketidak beragamaan.

²⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 65-66.

2. Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang yang berkaitan dengan kesulitan memilih agama.
3. Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan kegoyahan iman (kekufuran)
4. Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi pobleem yang berkaitan denga konflikm pandangan/ wawasan keagamaan.
5. Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan kekurangpahaman mengenai syariat Islam.
6. Upaya-upaya mencegah dan atau mengatasi problem yang berkaitan dengan ketidakmauan dan ketidakmampuan menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar.²⁹

B. Kesadaran Beragama

1. Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata “sadar” yang mempunyai arti insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti, kesadaran berarti; keadaan tahu, mengerti dan merasa keinsafan.³⁰

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa pengertian agama berasal dari kata: A(tidak) dan gam(pergi), jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun-temurun.

²⁹ *Ibid...*, hlm. 66.

³⁰ Tim pustaka phoenik, kamus besar bahasa Indonesia edisi baru, (Jakarta 2012), hlm. 900.

Adapun kata religi berasal dari bahasa latin, yang berarti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.³¹

Menurut Achmand Mubarak, dalam bukunya *al irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, ia mengatakan bahwa pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner, dan sosiologis psikologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari tuhan, yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan diakhirat. Sebagai ajaran agama adalah baik dan benar dan juga sempurna. Akan tetapi kebenaran, kebaikan dan kesempurnaan suatu agama belum tentu bersemayam di dalam jiwa pemeluknya. Agama yang begitu indah yang mulia tidak secara otomatis membuat pemeluknya menjadi indah dan mulia. Secara doktriner, agama adalah konsep, bukan realita.

Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran bathin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri terhadap realitas lainnya. dalam perspektif ini, agama merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam bathin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari-harinya. Dalam

³¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cetakan kedelapan. hlm. 9-10.

persektip ini, keyakinan agama sudah masuk dalam struktur kepribadian pemeluknya.³²

Menurut Zakiah Darajat, kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama. Seperti: keyakinan, sikap, emosi, sentimen, kekaguman, kebergantungan mutlak. Aspek ini merupakan bagian agama yang hadir/ terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi dan wawancara. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama dalam melakukan ritual-ritual keagamaan. Seperti; kesan, pengaruh dan pengalaman seseorang yang pernah dialami dalam hubungannya dengan agama yang dianut. Dengan kata lain perasaan yang membawa kepada keyakinan yang terdapat dalam bentuk tindakan nyata (amaliyah). Kesadaran beragama biasanya dipengaruhi dari keberagamaanya lingkungan dimana individu berada, seperti; Rumah tangga, sekolah, lembaga pendidikan non-formal, individu sebagai tokoh panutan dan karismatik, kondisi politik, ekonomi, teknologi, dan lain-lain.³³

Jadi kesadaran beragama adalah kainsafan seseorang terhadap agama, keyakinannya atau sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian.

³² Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000), Cetakan pertama. hlm 4.

³³ Safrilsyah, *Psikologi Agam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), Cetakan pertama. hlm. 6-7.

2. Kebutuhan Manusia Terhadap Agama

Kebutuhan manusia terhadap Tuhan adalah hal yang kodrati yang telah dibawa sejak lahir. Pada awal kelahiran manusia belum mempunyai bentuk dan arah agama tertentu. Pada tahap berikutnya manusia terus mencari bentuk ritual dan Tuhan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan tersebut dilandasi oleh kebutuhan yang mendasar pada diri manusia yang bersifat universal. Kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya, bahkan pada tahap tertentu, ia mengatasi kebutuhan kehidupannya yang lain. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrati, yaitu keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan. Selain berbagai macam kebutuhan yang disebutkan di atas, masih ada lagi satu kebutuhan manusia, yang sangat perlu diperhatikan yaitu kebutuhan terhadap agama; sehingga manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (*homo religiosus*).

Ahmad Yamani mengemukakan bahwa tatkala Allah membekali insan itu dengan nikmat berfikir dan daya penelitian, diberinya pula rasa bingung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenali alam sekitarnya di samping rasa ketakutan terhadap rasa kabinisan dan kekejaman alam itu. Hal inilah yang mendorong insan tadi untuk mencari-cari suatu kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya, disaat-saat yang gawat.³⁴

³⁴ Safril Syah, *Psikologi Agama*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), Cetakan pertama. hlm. 32-33.

Ibid..., hlm. 34.

Menurut Yosep Nuttin dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia seperti dorongan-dorongan lainnya, seperti: makan, minum, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniah yang tumbuhnya gabungan beberapa faktor penyebab yang bersumber pada sumber dan rasa keagamaan.

Sedangkan menurut Drs. Ramly Maha ia mengataka, ada lima penyebab mangapa manusia harus beragama, yaitu:

a. Manusia Memiliki Instink Beragama

Instink adalah salah satu potensi yang telah dibawa sejak lahir. Seirama dengan perkembangan individu, iapun harus dikembangkan dan disempurnakan. Instink beragama yang dibawa sejak lahir belum mempunyai bentuk dan arah, agama apa, apa/siapa Tuhannya dan apa kewajibannya.

b. Agama Sebagai/ Kebutuhan Intelektual (akal)

Akal manusia terbatas, berapapun maju dan modern. Sering ditemui diberbagai bidang dalam kehidupam, bahwa kemauan rasional manusia akhirnya terbatas dan terbentur kegagalan. Seperti ketidak mapuan dokter untuk menyelamatkan pasien sakit jantung. Padahal pada waktu bersamaan ia juga sedang mengobati seorang pasien lainnya dengan penyakit dan riwayat sakit yang sama. Setelah

dilakukan perawatan dan diberikan stimulus yang sama, ternyata yang satu sembuh yang satu lagi meninggal dunia.³⁵

c. Agama Sebagai Kebutuhan Emosional

Manusia selalu dan akan selalu berhadapan dengan hal-hal yang sangat menakutkan, sangat menyedihkan dan sangat tersiksa. Bila upaya mengatasinya secara biasa gagal, ia mengalihkan upaya kepada hal-hal supranatural dan sakral, sehingga ada yang terjerumus dalam tahyul-tahyul khurafat-khurafat, mistik-mistik yang menyesatkan dan berbagai macam akibat lainnya.

d. Agama Sebagai Kebutuhan Hidup Bermasyarakat

Hidup berkelompok/bermasyarakat adalah juga instink manusia yang harus dipenuhi, dikembangkan dan disempurnakan. Sekelompok masyarakat (misalnya Rumah Tangga) memerlukan adanya peraturan-peraturan, norma-norma dan tatakrama yang mengaturnya sebagai rambu-rambu kehidupan.

e. Agama Sebagai Kebutuhan Kesehatan Mental (Kesehatan Jiwa)

Mental Hygiene (Ilmu Kesehatan Mental) mengajarkan bahwa bentuk-bentuk kecerdasan, ketakutan, kegagalan, ketegangan batin (stress), tekanan batin (depresi), dan lain-lain, apabila terus berlangsung secara kumulatif akan mengakibatkan berbagai macam gangguan kejiwaan dari yang paling rendah seperti perilaku yang

³⁵ Safril Syah, *Psikologi Agama*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), Cetakan pertama. hlm. 35-36.

menyimpang (kelainan jiwa) sampai ke yang paling tinggi yaitu penyakit jiwa (psychosa, psychoneurosa, dan sebagainya).³⁶

Dalam hal ini agama mempunyai 3 peran penting yaitu:

1. Pengobatan, penyembuhan.
2. Pencegahan.
3. Pembinaan.³⁷

3. Problem Kesadaran Beragama

Problem keagamaan yang timbul pada suatu masyarakat (Islam) antara lain sbb:

- a. Problem ketidakpercayaan kepada agama. Seseorang menganggap bahwa agama itu buatan manusia dan bahwa tuhan itu tidak ada, atau merasa bahwa tuhan tidak mempunyai peranan atas dirinya.
- b. Problem sempit pandangan terhadap agama. Seseorang mungkin dibuat bingung oleh pendapat yang berbeda-beda antara orang atau ulama atau organisasi keagamaan tentang suatu hal yang mengatasnamakan agama. Kebingungan melihat pandangan yang berbeda-beda itu membuatnya tidak bersemangat terhadap agama atau bahkan menganggap rendah kepada agama.
- c. Problem kelemahan iman. Seseorang disebabkan karena minimnya pendidik dan pengalaman keagamaan mungkin mudah terombang-ambing oleh cobaan dalam hidup, sehingga dalam mengatasi

³⁶ *Ibid...*, hlm. 36-37.

³⁷ Safril Syah, *Psikologi Agama*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), Cetakan pertama. hlm. 38.

permasalahan hidup yang dihadapi ia tidak mengambil petunjuk atau tidak memperdulikan kepada ajaran agama. Dalam kondisi demikian ia dengan mudah meninggalkan prinsip agama dan dengan muda pula melanggar larangan agama.

- d. Problem kekeliruan aqidah. Keyakinan agama merupakan bagian dalam struktur kepribadian seseorang, artinya seseorang yang lurus dan kuat akidah agamanya maka ia akan menjadi orang yang teguh sikapnya, lurus cara berfikirnya serta kuat mentalnya dalam menghadapi problem kehidupan. Sebaliknya orang yang lemah akidahnya apalagi yang sesat akidahnya, maka ia tidak memiliki keteguhan sikap, mudah di ombangingkan oleh keadaan. Orang yang sesat akidah biasanya mudah tergelincir pada perbuatan yang tidak masuk akal tetapi ia sangat yakin akan kebenarannya.
- e. Problem perbedaan pendapat. Seseorang mungkin meyakini kebenaran suatu pandangan agama, tetapi ia heran dan bingung karena banyak orang lain yang menentang, dan yang lebih mengherankan lagi karena yang menentang itu termasuk orang yang selama ini dianggapnya sebagai guru agamanya. Perbedaan pendapat ini mungkin disebabkan oleh perbedaan cara pandang dalam sistem berfikir, bisa juga karena tidak berpijak pada sistem berfikir.
- f. Problema kesuliatan menjaga agama. Seseorang atau sekelompok orang, disebabkan karena sifat pekerjaannya yang berat atau oleh lingkungan

yang tidak mendukung merasa sulit dalam menjalankan agamanya; salat atau puasa misalnya.

- g. Problema eksklusifitas agama. Seseorang atau sekelompok orang, karena lingkungan hidupnya yang tidak ideal, orang yang mestinya menjadi contoh tetapi dalam pandangannya justru menyimpang, ia merasa suaranya tak didengar orang, dalam kondisi demikian mungkin mereka membentuk kelompok komunitas agama tersendiri dengan tujuan memelihara agamanya (iman dan Islamnya). Akan tetapi karena sifat ketertutupan kelompok itu (*esklusif*) maka dimungkinkan akan tumbuh perasaan bahwa hanya merekalah yang benar-benar menjalankan agamanya secara benar (istilah mereka kaffah) sementara yang lain dianggap tidak benar dan bahkan dipandang sebagai kafir.
- h. Problema hubungan antara agama. Seseorang mungkin mengalami problem kejiwaan ketika ia berhubungan dengan non muslim dalam kaitannya dengan urusan pekerjaan, urusan perdagangan, urusan kekeluargaan dan sebagainya, kebingungan mana menyebabkan ia takut dosa atau menyebabkan gangguan dalam pekerjaannya.³⁸

C. LANSIA

1. Pengertian Usia Lanjut

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih

³⁸ Achmad Mubarak, “*Al-Irsyad an Nafsy:Konseling Agama Teori Kasus*” (Jakarta: BinaArena Pariwara, 2000), hlm.128-130.

menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.³⁹

Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Orang dalam usia enampuluhan biasanya digolongkan sebagai usia tua, yang berarti sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia tujuh puluh.⁴⁰

Jadi, usia lanjut dini menurut penjelasan di atas yakni usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut dari usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang.

2. Ciri-Ciri Usia Lanjut

Menurut Hurlock, terdapat beberapa ciri orang lanjut usia yaitu sebagai berikut.⁴¹

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 380.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 380.

- a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran. Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
- b. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas. Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia.
- c. Menua membutuhkan perubahan peran. Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.⁴²

Usia lanjut identik dengan kemunduran fisik dan motorik sehingga membutuhkan perubahan peran dan juga aktivitas untuk menyesuaikan diri.

3. Pandangan Islam terhadap Lansia

Pada dasarnya manusia tidak ada perbedaan dalam Islam, yang membedakan seseorang itu hanyalah amalanya kepada Allah SWT, begitu juga dengan lansia. dalam agama Islam kematangan beragama akan terlihat dalam

⁴² *Ibid...*, hlm. 384.

keimanan dan ketakwaan seseorang. Iman dapat dikatakan sebagai pelita hidup, tempat berpijak dan tali tempat bergantung.⁴³

Seperti ayat dibawah ini menjelaskan tentang lansia, Surah Yasin, ayat 68 yang berbunyi:

’ Î û ç mó j Å e 6u Z ç R ç n ö □ ĩ d J y è œR ` t Bu r
Ç ĩ Ñ È t b q è = É) ÷ è t f Ÿx sùr & (È , ù= sf ø: \$ #

“Dan Barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada kejadian(nya) [1271]. Maka Apakah mereka tidak memikirkan?”⁴⁴

[1271] Maksudnya: kembali menjadi lemah dan kurang akal.

Ayat diatas dipahami oleh banyak ulama sebagai bukti, kuasa Allah melakukan apa yang dijelaskan oleh kedua ayat sebelum ini. Seakan-akan ayat ini menyatakan bahwa: bukti kuasa kami melakukan perbuatan dan perubahan bentuk itu dapat terlihat pada diri manusia. Kami ciptakan manusia dengan beraneka bentuk wajah serta beragam masa hidup, ada yang kami perindah dan ada juga yang kami perburuk wajahnya, ada yang kami pendekkan dan ada juga yang kami panjangkan umurnya dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya, kami kembalikannya dalam penciptaan. Bahkan ada yang dikembalikan seperti bayi, lemah tidak berdaya dan tidak mengetahuinya. Semua ilmu yang dimilikinya telah

⁴³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004), hlm 98.

⁴⁴ Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Mushaf Lafziyyah Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Depok : Al-huda Kelompok Gema Insani. 2009), hlm. 445.

menjadikan semangatnya mengendor. Di sisi lain ada kekuatan yang di anugrahan Allah berupa kekuatan jiwa menghadapi tantangan. Tentu saja kekuatan dan pribadi dengan pribadi yang lain.⁴⁷

Dan Surah an-Nahl ayat 70 yang berbunyi:

4 ö Nä 39 © ù u q t G f ç O è O ö / ä 3 s) n = s { a ! \$ # u r
 É As Ö ö ' r & # ' n < Î) - Š t □ ā f ` " B Nä 3 Z İ B u r
 y % ÷ : è t / z O n = ÷ è t f Ÿ w ö ' s İ 9 ì □ ß J ā è ø 9 \$ #
 Ò O Š Î = t æ © ! \$ # " b Î) 4 \$ ° « ø ‹ x © 5 O ù = İ æ
 Ç Đ É È Ö □ f İ % s %

“Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”⁴⁸

Setelah ayat-ayat yang lalu mengantar manusia menyadari kemahakuasaan Allah SWT, kini pandangan mereka diarahkan kepada diri mereka, dengan menyebut tahap-tahap perjalanan usiannya. Yakni masa bayi dan masa remaja, masa kedewasaan, masa tua dan masa pikun.

Ayat ini menyatakan bahwa hanya Allah sendiri yang *menciptakan kamu* dari tiada, kemudian melalui pertemuan sperma dan ovum kamu lahir dan berpotensi tumbuh berkembang, *kemudian mematikan kamu* dengan bermacam-macam cara dan dalam bilangan usia yang berbeda-beda. Ada yang dimatikan saat kanak-kanak, remaja, dewasa dan dalam keadaan tua; atau ada diberi kekuatan

⁴⁷Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2006), Cetakan keenam. hlm 96-97.

⁴⁸ Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Mushaf Lafziyyah Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Depok : Al-huda Kelompok Gema Insani. 2009), hlm. 275.

lahir dan bathin sehingga terpelihara jasmani dan akal nya *dan diantara kamu ada juga yang dikembalikan* oleh Allah dengan sangat mudah *kepada umur yang paling lemah*, yakni secara berangsur-angsur kembali seperti bayi tak berdaya fisik dan psikis, karena otot dan urat nadinya mengendor dan daya kerja sel-selnya menurun *sehingga akhirnya dia menjadi pikun tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya*. Lalu sesudah itu diapun akan mati. *Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui* segala sesuatu, termasuk rahasia ciptaan-Nya *lagi maha kuasa* untuk mewujudkan apa yang dikehendaki-Nya.⁴⁹

Dan surah al-Hajj ayat 5 yang berbunyi:

' Î û ó Oç F Z ä . b Î) â " \$ " Z 9 \$ # \$ y g • f r ' - » t f
 \$ - R Î * sù Ì] ÷ è t 7 ø 9 \$ # z ` Ì i B 5 = ÷ f u '
 ` Ì B \$ Nè O 5 > # t □ è ? ` Ì i B / ä 3 » o Y ø) n = y z
 ` Ì B ç O è O 7 p s) n = t æ ô ` Ì B \$ Nè O 7 p x ÿ ö Ü œ R
 7 p s) - = s f è C Î Z ö □ x î u r 7 p s) - = s f ' C 7 p t ó ô Ò • B
 ' Î û " □ É) ç R u r 4 ö N ä 3 s 9 t û Î i üt 7 ä Y Ì j 9
 # ' n < Î) â ä ! \$ t ± n S \$ t B Ì Q % t n ö ' F { \$ #
 Wk ø ÿ Ì Ü ö N ä 3 ä _ Ì □ ø f é U \$ Nè O ' w K | i • B 9 @ y _ r &
 (ö N ä 2 £ % ä © r & (# p q ä ó è = ö 7 t F Ì 9 ç O è O
 ` " B N ä 6 Z Ì B u r 4 † - û u q t G ä f ` " B N ä 6 Z Ì B u r
 Ì □ ß J ä è ø 9 \$ # É A s O E ö ' r & # ' n < Î) - Š t □ ä f
 8 N ù = Ì æ Ì % œ ÷ è t / . ` Ì B z N n = ÷ è t f Y x ø ‹ x 6 Ì 9
 Z o y % ä B \$ y d š ß ö ' F { \$ # " t □ s ? u r 4 \$ \ « ø ‹ x ©
 \$ y g ø Š n = t æ \$ u Z ø 9 t " R r & ! # s O E Î * sù
 ô M t / u ' u r ô N " " t l ÷ d \$ # u ä ! \$ y J ø 9 \$ #
 8 k Š Î g t / £ l ÷ r y — È e @ à 2 ` Ì B ô M t F t 6 / R r & u r
 Ç Î È

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur),

Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah,

⁴⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2005), Cetakan keempat. hlm 285.

*kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.*⁵⁰

Dan Hadis ini lebih menjelaskan anak-anak berbuat baik dan taat kepada kedua orang tua. Dalam kitab Muslim hadist ke 1758 yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ قِيلَ مَنْ يَأْرَسُؤَلُ اللَّهُ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ وَالِدَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلْ الْجَنَّةَ

“*Dari Abu Hurairah ra bahwa Nabi bersabda:”*Sesungguhnya celaka, sungguh celaka, sungguh celaka, “*para sahabat bertanya:”*siapa yang celaka, Wahai Rasulullah?”*Rasulullah menjawab:”*Orang yang sepat bertemu dengan kedua orang tuanya ketika salah satu atau keduanya sudah tua, tetapi dia tidak bisa masuk surga karena tidak berbakti kepada mereka”. (H.R. Muslim).⁵¹

⁵⁰Mushaf Ayat Sudut Departemen Agama RI, *Mushaf Lafziyyah Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Depok : Al-huda Kelompok Gema Insani. 2009), hlm. 333.

⁵¹Muhammad Nashiruddin, *Muktashar Shahih Muslim*, terj: Elly Latifah, (Jakarta: Gema Insani, 2008) cetakan ke empat, hlm 900.

4. Tugas Usia Lanjut

- a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
- b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga.
- c. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
- d. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia.
- e. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
- f. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwas.⁵²

Di usia lanjut ini para lansia harus menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik, berkurangnya penghasilan hidup, kehilangan pasangan hidup serta bisa menyesuaikan diri dengan peran sosial yang luas.

5. Perubahan Fisik dan Motorik pada Usia Lanjut

Hurlock mengemukakan tentang perubahan fisik dan motorik dalam bukunya *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup* yakni sebagai berikut.

- a. Perubahan penampilan. Tanda-tanda paling jelas dari usia lanjut adalah perubahan pada wajah, tangan, maupun bagian tubuh lainnya.

⁵² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 10.

- b. Perubahan bagian dalam tubuh. Seperti perubahan yang terjadi pada kerangka tubuh, tulang yang mengapur, perubahan pada sistem saraf di otak, dan juga perubahan organ-organ di dalam perut.
- c. Perubahan pada fungsi fisiologis. Yakni memburuknya sistem pengaturan organ-organ, menurunnya fungsi pembuluh darah pada kulit, perubahan tingkat denyut nadi dan konsumsi oksigen, meningkatnya tekanan darah, penurunan jumlah waktu tidur, dan pengurangan zat-zat yang ada di dalam tubuh.
- d. Perubahan panca indera. Yakni berkurangnya sensitivitas dan efisiensi pada indera daripada kaum muda seperti penurunan kemampuan mata dan telinga sehingga harus menggunakan alat bantu.⁵³

Hurlock mendeskripsikan tentang perubahan kemampuan motorik yaitu sebagai berikut.

Orang berusia lanjut pada umumnya menyadari bahwa mereka berubah lebih lambat dan koordinasi gerakannya kurang begitu baik dibanding masa muda mereka. Perubahan dalam kemampuan motorik ini disebabkan oleh pengaruh fisik dan psikologis. Penyebab fisik yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam kemampuan motorik meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga yang biasanya menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia, menurunnya kekerasan otot, kekakuan pada persendian, gemetar pada tangan, kepala, dan rahang bawah. Berbagai penyebab psikologis yang mempengaruhi perubahan

⁵³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 389.

dalam kemampuan motorik berasal dari kesadaran tentang merosotnya dan perasaan akan rendah diri.

Kalau dibandingkan dengan orang yang lebih muda dalam arti kekuatan, kecepatan, dan keterampilan. Tekanan emosional, yang berasal dari sebab-sebab psikologis, dapat mempercepat perubahan kemampuan motorik atau menurunnya motivasi untuk mencoba melakukan sesuatu yang masih dapat dilakukan. Terdapat bukti bahwa latihan fisik dan kesibukan bekerja dapat mencegah atau paling tidak menghambat kecepatan penurunan kemampuan motorik. Bagi mereka yang masih terus melakukan latihan fisik, secara keseluruhan, mempunyai koordinasi dan keterampilan fisik yang lebih baik dibanding yang tidak melakukan hal itu.⁵⁴

Pergerakan persendian, kekerasan otot, dan juga menurunnya fungsi pada anggota dipengaruhi oleh perubahan fisik maupun psikologis. Jika pada usia muda sering melakukan latihan fisik, maka saat berusia lanjut akan memiliki keterampilan fisik yang lebih baik.

6. Perubahan Minat Pada Usia Lanjut

- a. *Minat Pribadi* (ketertarikan pribadi) yang meliputi; (1) minat terhadap diri sendiri yaitu sangat berorientasi pada egonya dan pada dirinya, (2) minat penampilan yakni cenderung tidak ambil pusing dengan penampilan untuk lebih menarik, (3) minat terhadap pakaian yang

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan....*, hlm. 390.

tergantung sejauh mana orang berusia lanjut terlibat dalam kegiatan sosial, dan (4) minat terhadap uang yang semakin berkurang⁵⁵

b. *Minat Untuk Rekreasi*. Lansia cenderung tetap tertarik pada kegiatan rekreasi yang biasa dinikmati pada masa mudanya, dan mungkin mengubahnya hanya bila timbul alasan kesehatan atau halangan lainnya yang memaksa mereka untuk membatalkannya. Minat tersebut masih ada dan tergantung kepada pribadi masing-masing meskipun jumlah dan keterikatan kegiatan rekreasi nampak menurun dengan bertambahnya usia.

c. *Minat Sosial*. Dalam bertambahnya usia mengakibatkan banyak orang yang merasa menderita karena jumlah kegiatan sosial yang dilakukannya semakin berkurang. Hal ini lazim diistilahkan sebagai lepas dari kegiatan kemasyarakatan (*social disengagement*), yaitu suatu proses pengunduran diri secara timbal balik pada usia lanjut dari lingkungan sosial. Peran sosial menggunakan kemampuan mental lebih diutamakan dibandingkan kegiatan fisik. Pengurangan pada kegiatan sosial diakibatkan karena kesehatan yang menurun dan juga terkait tingkat keterlibatan dalam kegiatan sosial saat berusia muda.⁵⁶

d. *Minat Terhadap Keagamaan*

Hurlock menjelaskan tentang minat agama pada lansia yakni:

⁵⁵ *Ibid...*, hlm. 396.

⁵⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 400.

Suatu analisis dari studi penelitian yang berhubungan dengan sikap terhadap kegiatan keagamaan dan agama pada usia tua membuktikan bahwa ada fakta-fakta tentang meningkatnya minat terhadap agama sejalan dengan bertambahnya usia dan ada pula fakta-fakta yang menunjukkan menurunnya minat terhadap agama pada usia tersebut. Dalam hal melibatkan diri atau menjauhi bidang keagamaan, pada umumnya orang meneruskan agama atau\ kepercayaan dan kebiasaan yang dilakukan pada awal kehidupannya.⁵⁷

Sikap sebagian besar orang berusia lanjut terhadap agama mungkin lebih sering dipengaruhi oleh bagaimana mereka dibesarkan atau apa yang telah diterima pada saat mencapai kematangan intelektualnya.⁵⁸

Penulis menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat terhadap lansia bervariasi baik dalam minatnya dalam rekreasi dan minat sosialnya yang merasa susah karena semakin tua usianya semakin berkurang aktivitas yang bisa ia lakukan, namun berbeda dengan minatnya kepada agama dan lansia cenderung menjalani dan meneruskan agama dan kebiasaan yang dilakukan pada awal kehidupannya. Hal tersebut juga berkaitan dengan bagaimana seseorang tersebut dibesarkan dan apa yang diterimanya saat mencapai kematangan intelektualnya.

e. *Minat mati*. Pertanyaan-pertanyaan utama yang hampir selalu ditanyakan oleh orang yang berusia lanjut terhadap diri mereka sendiri.⁵⁹

1) Kapan saya akan mati?

⁵⁷ *Ibid...*, hlm. 401.

⁵⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 402.

- 2) Apakah yang menyebabkan kematian saya?
- 3) Apakah yang dapat saya lakukan terhadap kematian seperti yang saya inginkan?
- 4) Bagaimana saya dapat mati dengan cara yang baik?

Pada usia tua, kematian juga bukan merupakan hal yang mudah, namun mereka lebih siap untuk berhadapan dengan kematian. Kemunduran fisik yang sejalan dengan semakin senjanya usia terus terjadi. Penyakit degeneratif juga sering dialami mereka pada usia ini. Kematian sering kali dianggap merupakan hal yang menakutkan. Hal ini sering kali mendatangkan duka yang mendalam karena keterpisahan dan tidak dapat kembali lagi hidup di dunia, bersama-sama dengan segala yang ia cintai.⁶⁰

Penulis menyimpulkan bahwa orang berusia lanjut cenderung memikirkan tentang kematian yang akan menghampirinya juga terkait keadaan baik ataupun sebaliknya. Kematian pasangan maupun orang yang seusianya juga dapat mempengaruhi minat tersebut. Kehilangan pasangan dapat mendatangkan duka. Lansia juga merenungkan dirinya yang diderita penyakit-penyakit yang datang seiring usianya yang semakin tua.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 322.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹ Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*). Selanjutnya, Nasir Budiman berpendapat bahwa feild research adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata. Bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses bagaimana bimbingan islami dalam pembinaan kesadaran beragama lensia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh serta untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan islami yang relevan dengan lansia.

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 18.

² Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Cet 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hlm. 23-24.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu :

1. Sumber data primern adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini untuk mendapat sumber data primer maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang teliti.³

Peneliti memperoleh data dari proses wawancara, adapun jumlah respondennya yang akan dipilih berjumlah 10 orang. 5 orang dari Lansia Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, yang dipilih berdasarkan kemampuan berkomunikasi yang baik. 1 orang Ustad, 1 Ustazah, 1 orang Kepala, dan 2 orang Pegawai.

2. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, waktu penelitian dimulai data telah tersedia.⁴ Data-data tersebut peneliti peroleh dari literatur perpustakaan (*library research*) seperti bukunya Elizabeth B. Hurlock yang berjudul Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup, bukunya Aunur Rahim Faqih

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 218-219.

⁴ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hlm. 37.

yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, bukunya M. Hamdani Bakran adz-Dzakky yang berjudul *Psikoterapi & Konseling Islam* dan buku-buku lainnya yang dilengkapi dengan siskripsi, Website, artikel dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu di lakukan pada lokasi Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh. sebagaimana telah disebutkan pada judul penelitian. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu tentang Metode Bimbingan Islami Dalam Pembinaan kesadaran Beragama Lansia (Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, penciuman dan peraba.⁵ Observasi yang dimaksud peneliti disini adalah *participant observation*

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 133.

(observasi berperan serta / langsung) yaitu bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya.⁶ Pengamatan/observasi yang peneliti laksanakan yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Lansia Rumoh Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial langsung, baik yang terpendam maupun yang memanifes.⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁸

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan *tape recorder* (alat perekam). Hal ini

⁶ Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 100.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, jilid 2, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hml. 217.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitia.....*, hlm. 233.

diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹ Peneliti mengambil data dokumentasi berupa catatan di Rumoh Geunaseh Sayang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁰ Nasution didalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, selalu terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”¹¹

1. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, jilid 2, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 216.

¹⁰ *Ibid....*, hlm. 245.

¹¹ *Ibid....*, hlm 246.

penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.¹²

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

- a. Data reduksi (*data reduction*), data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang ingin di capai.
- b. Penyajian data (*data display*). Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah di dapatkan.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*), menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan,

¹² *Ibid....*, hlm. 247.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Dalam menulis skripsi ini penulis berpedoman kepada buku *Pedoman Penulisan skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Tahun 2013*.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 245-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang (RSGS) bernaung di bawah payung Dinas Sosial Pemerintah Aceh di tugas untuk melakukan pembinaan dan pelayanan terhadap lansia terlantar. Pembinaan terhadap lansia diarahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan dan pembinaan dengan menyediakan pangan, papan, sandang dan kesehatan. Selain itu, para lansia diberikan bimbingan ketrampilan. Agar dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya sehingga dapat menyibukkan diri dengan aktifitas positif dalam mengisi masa sinja dari perjalanan hidupnya.¹

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang berada di gampong Lamglumpang, kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Pada awalnya, panti ini bernama *Sasana Tresna Werdha* (STW) Meuligau Banda Aceh (1979-1994) tunduk kepada Departemen Sosial RI dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 41/HUK/IX/1979. Perubahan pertama karena pembekuan nama *Panti Sosial Tresna Werdha* (PSTW) Meuligau Bnada Aceh (1994-2001) tunduk kepada Departemen Sosial RI dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/1994 tanggal 23 april 1994.

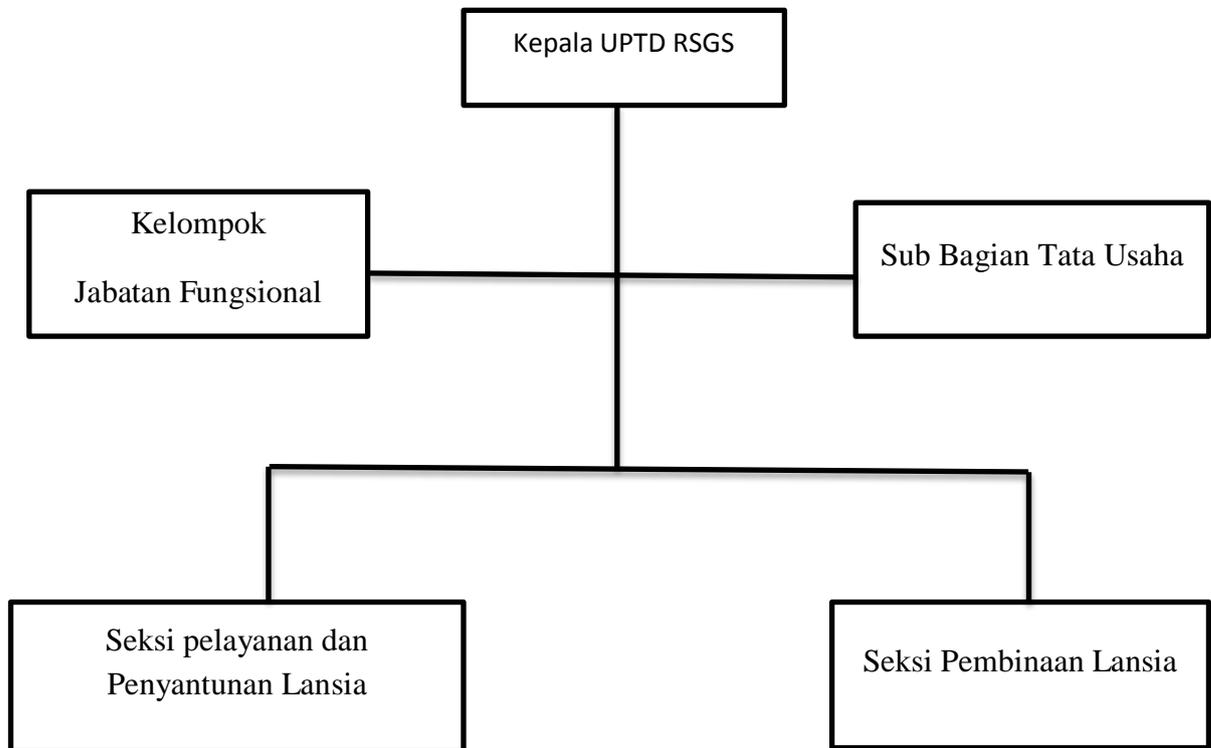
¹Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

Perubahan kedua karena otonomi Pemerintah Daerah yang diberi nama *UPTD Panti Sosial Meuligau Jroh Naguna (PSMJN)* Banda Aceh (2002-2010) merupakan penggabungan dua nama Panti yaitu PSTW dengan PSBR tunduk kepada Pemerintahan Daerah Provinsi NAGROE Aceh Darussalam dengan Surat Keputusan Gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 Tanggal 28 November 2001. Perubahan yang terakhir sebagai Pelaksanaan efisiensi kinerja pemerintah di lingkungan panti dengan nama *UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng* Banda Aceh Sesuai SK Gubernur Aceh Nomor 29 Tahun 2009 Tanggal 17 Maret 2009 (2011 s/d sekarang) tentang Bagan Organisasi dan Tata Kerja UPTD RSGS di Lingkungan Dinas Sosial.²

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki 10 wisma, nama wismanya bernama Jeumpa, Mawar, Flamboyan, Meulur, R. Seurunai, Melati, Seulanga, Teratai, Dahlia, Kamboja. Di setiap wisma memiliki 6 kamar, 1 ruang tamu, dapur dan kamar mandi. Fasilitas lainnya adalah 1 unit Mushalla, 1 unit Poliklinik, 1 unit Ruang Aula, 1 unit Ruang Pemandian Jenazah, 1 unit Kantor 2 Lantai, 8 unit Rumah Dinas, 1 unit Area Tanah Kuburan, 1 unit Mobil Ambulance, 1 unit Mobil Dinas, 1 unit Dapur Umum Lengkap dengan Peralatan, 2 Orang Tenaga Perawat, 1 orang Tenaga Dokter, 1 Orang Tenaga Psikologi, Maka 3x Sehari, Snack disediakan 1x sehari, Uang Saku Rp. 5.000 Perhari, Pakaian Lebaran/ Kain Sarung/ Sandal dll 1x Setahun, Pakaian Peribadatan 1x dalam setahun.

²Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

BAGAN STRUKTUR UPTD RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG
(RSGS) ULEE KARENG, BANDA ACEH



Struktur 4.1 Bagan Struktur UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang (RSGS) Ulee Kareng, Banda Aceh.³

Jumlah peserta lansia yang berada di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh, berjumlah 60 orang. Jumlah Lansia Perempuan 45 orang dan jumlah Lansia laki-laki 15 orang.

³ *Sumber Data:* Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh tahun 2017.

2. Dasar Hukum

- a. Pancasila dan UUD 1945 dengan amandemennya (terutama pasal 27 dan 34).
- b. UU Nomor 24 Tahun 1956 tentang Pembentukan Provinsi Aceh.
- c. UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.
- d. UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- e. UU RI Nomor 18 Tahun 2001 tentang Pemberian Otonomi Khusus Provinsi NAD
- f. Keputusan Gubernur NAD Nomor 53 Tahun 2001 tanggal 28 November 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UPTD Panti Sosial Meulingau Jroh Naguna Banda Aceh.
- g. UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.
- h. PP Nomor 43 Tahun 2004 tentang Perlindungan Lansia.
- i. Keppres Nomor 52 Tahun 2004 tentang Pembentukan Komisi Nasional dan Komisi Daerah Lansia.
- j. Keputusan Kepala Dinas Sosial Aceh tentang hal Penetapan Klien Lanjut Usia Terlantar mempunyai masalah sosial sebagai penghuni pada UPTD RSGS di Lingkungan Dinas Sosial Aceh.

3. Maksud dan Tujuan

UPTD RSGS sebagai suatu sarana pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia atau jompo yang terlantar, disebabkan antara lain kemiskinan, ketidakmampuan secara fisik maupun secara ekonomi. UPTD RSGS sebagai sarana

pelayanan kesejahteraan lansia untuk meningkatkan pelayanan serta partisipasi masyarakat bagi usaha kesejahteraan sosial khusus lansia dalam lingkungan panti. Terpenuhinya Kebutuhan hidup lansia yang disantuni seperti kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.⁴

Tujuan pelayanan lansia dalam panti atau UPTD RSGS yaitu:

- a. Membantu lansia/ jompo untuk dapat mempertahankan identitas pribadinya.
- b. Memberikan pelayanan atau perawatan jasmani dan rohani kepada lansia yang terlantar agar para lansia dapat hidup secara wajar.
- c. Memberikan jaminan kehidupan secara wajar baik jaminan fisik, kesehatan, sosial psikologi.
 - 1) Jaminan fisik yang terdiri dari: makan, minum, tempat tinggal.
 - 2) Jasmani kesehatan dengan memberikan pelayanan kesehatan secara periodik dan terkontrol.
 - 3) Jasmani sosial psikologis adalah berupa bimbingan sosial secara beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya baik perorangan maupun kelompok.

⁴Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

- 4) Ikut menikmati hasil pembangunan, tidak merasa mendapatkan tekanan, hinaan serta merasa mendapat perhatian dari seluruh masyarakat dan negara.⁵

4. Visi dan Misis UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

a. Visis

Terpenuhinya kebutuhan hidup lansia terutama yang disantuni didalam UPTD RSGS yaitu kebutuhan fisik, kesehatan, sosial, dan Psikologi dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan diliputi keselamatan, ketentraman lahir batin.

b. Misi

- 1) Membantu lansia terlantar, miskin dan mempunyai masalah sosial untuk kelangsungan hidupnya.
- 2) Memberikan jaminan kehidupan secara wajar.
- 3) Ikut menikmati hasil-hasil pembangunan tanpa mendapat tekanan, hinaan sekaligus mendapat perhatian dari seluruh masyarakat dan negara
- 4) Mengembangkan prakarsa dan peran serta masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial khususnya kepada lanjut usia dalam panti.
- 5) Memberikan bimbingan dan arahan kepada klien binaan tentang cara hidup sehat baik untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat.

⁵Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

5. Syarat dan Tata Tertib Bagi Warga Binaan (lansia) di UPTD RSGS Dinas Sosial melalui UPTD RSGS memiliki tugas pokok dalam menjaga dan menjamin kesejahteraan hidup lansia. Panti menerima siapa saja lansia yang ingin tinggal dan menetap di UPTD RSGS tanpa membeda-bedakan status dan latar belakang mereka.⁶

Adapun persyaratan calon keluarga binaan:

- a. Umur 60 tahun ke atas (masi sanggup mengurus diri sendiri)
- b. Sehat Jasmani dan Rohani (dibuktikan surat keterangan surat dari dokter) dan tidak mengidap penyakit yang menular
- c. Surat keterangan miskin dari kepala desa atau Keuchik Gampong
- d. Surat persetujuan Wali/ Anak
- e. Melampirkan fotocopy KK
- f. Melampirkan fotocopy KTP
- g. Melampirkan pas foto warna 3x4 (3 lembar)
- h. Sanggup mengikuti peraturan di panti
- i. Mengisi formulir dan lulus seleksi.

UPTD RSGS Dinas Sosial Aceh pada tahun 2017 telah menerima keluarga binaan (lansia) sebanyak dari lansia berasal dari daerah Banda Aceh dengan usia yang berbeda akan tetapi kebanyakan lansia berusia di atas 70

⁶Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh tahun 2017.*

tahun. Para lansia akan mendapatkan pelayanan yang sama hanya saja bagi lansia yang sakit membutuhkan perhatian lebih.⁷

Tata tertib yang harus di patuhi oleh warga binaan (lansia), yaitu:

- a. Warga binaan lanjut usia di larang membawa senjata tajam dan lain-lain sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain.
- b. Setiap waktu shalat tiba dan mendengar adzan agar pekerjaan dihentikan kecuali melakukan wudhu dan shalat berjamaah di mushalla.
- c. Warga binaan lansia dilarang menerima tamu siapa saja tanpa izin petugas. Bila menerima tamu hanya diruang tamu, tidak dalam kamar.
- d. Warga binaan lansia dilarang keluar asrama atau bermalam di tempat lain tanpa izin petugas.
- e. Warga binaan lansia dilarang meminta-minta sesuatu apapun dengan tamu yang berkunjung dan hanya seperlunya saja.
- f. Warga binaan lansia diharuskan minta surat izin kepada petugas bila pulang kampung.
- g. Warga binaan lansia dilarang mengeluarkan perkataan yang menyinggung orang lain, dan lebih baik diam untuk menjaga ketentraman orang lain.

⁷Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

- h. Bagi warga binaan lansia yang masih sehat dan kuat hendaklah, membantu teman sebayanya dala suatu asrama dan bila ada yang sakit atau lemah dengan ikhlas membantu.
- i. Warga binaan lansia diperbolehkan berlomba-lomnba dalam melakukan kebaikan untuk memberi teladan dan berperilaku terpuji bagi teman lainnya.
- j. Warga binaan lansia bila mendapatkan informasi dari petugas untuk menunggu tamu kunjungan agar hadir lebih awal dari tamu yang akan berkunjung.
- k. Warga binaan lansia dilarang main hakim sendiri akan tetapi terlebih dahulu melaporkan kepada petugas setiap ada permasalahan dan diselesaikan dengan musyawarah.⁸
- l. Warga binaan lansia wajib menjaga kebersihan kamar tidur, ruang tamu wisma, kamar mandi dan halaman lingkungan wisma sekitar.
- m. Warga binaan lansia jika berobat di poliklinik waktunya jam 08:00 s/d jam 12:00 wib siang dan harus sabar menunggu antria (antri dipanggil oleh petugas di klinik).
- n. Warga binaan lansia dilarang membawa barang ke kamar tidur seperti: kaleng bekas, botol bekas, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan.

⁸Sugadi, *Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh* tahun 2017.

- o. Warga binaan lansia agar segera mencuci piring yang kotor dan setelah dicuci diletakkan ditempat yang kering.
- p. Warga binaan lansia agar membiasakan mencuci tangan dan berdo'a sebelum makan dan sesudah makan.
- q. Warga binaan lansia bila waktu shalat telah tiba agar segera melaksanakan wudhu kemudian berdo'a sesudah wudhu dan juga berdo'a katika akan masuk ketempat shalat atau mushalla.
- r. Apabila ada pelanggaran terhadap tata tertib nomor 1 s/d 17 akan diambil tindakan atau peringatan seperlunya.
- s. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Bimbingan Islam Terhadap Lansia

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Ulee Kareng, Banda Aceh terkait Proses bimbingan Islami terhadap lansia yang dilakukan di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh sayang Ulee Kareng, Banda Aceh. Sudah sangat baik dengan mengajak para lansia ke mushala, lalu memberikan pengajian baca kitab, baca Al-qur'an dan ceramah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala, sataf, ustad dan ustazah Proses bimbingan Islami yang diberikan pembimbing kepada lansia. Adapun hasil wawancara dengan kepala UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh mengatakan:

⁹ Hasil observasi penelitian pada tanggal 7 Mei 2018, di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini yang sudah diadakan di UPTD RSGS yang mana ada bimbingan Islami setiap bulan dengan mengundang ustad dari luar dan Bimbingan Islami rutin jadwal rutinya dilakukan dari hari senin sampai dengan hari jum'at. Untuk pengajian nenek yang di sampaikan oleh ustazah, pada hari senin, rabu dan jum'at, dan pengajian yang disampaikan oleh ustad diikuti kakek-kakek, pada hari selasa dan kamis. Pelaksanaan bimbingan islami, saya sebagai kepala di UPTD RSGS ini saya memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membantu proses dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari mengajak lansia dan mengumpulkan lansia, menyampaikan kegiatan bimbingan Islami diadakan setiap hari, dari hari senin sampai dengan hari jum'at kepada penghuni baru. Menurut saya dengan menetapkan bimbingan islami, sudah dapat meningkatkan kesadaran beragama pada lansia. Ada beberapa kegiatan yang bisa meningkatkan kesadaran beragama pada lansia, seperti refresing keagamaan, mengingatkan shalat berjamaah. Capaian bimbingan islami dalam meningkatkan kesadaran beragama pada lansia sudah sangat baik, karena secara kearifan lokal punya banyak ritual-ritual keagamaan yang kita hormati dan kita junjung tinggi. Dan apabila pemateri berhalangan hadir, maka pembimbing akan memberitahu kepada lansia bahwasannya beliau tidak bisa hadir atau ada agenda lain, maka saya akan memberitahu kepada lansia bahwasannya kegiatan keagamaan atau bimbingan islami pada hari itu tidak diadakan. Dan kembali dilaksanakan besok pagi.¹⁰

Membangun kesadaran lansia dalam memahami Agama (kesadaran beragama) dengan cara mengajak dan mengumpulkan lansia dengan sabar untuk mengikuti bimbingan Islami, seperti kegiatan positif yang berkaitan dengan agama yaitu refresing keagamaan, mengingatkan shalat berjamaah. Bimbingan Islami rutin dilakukan pada hari yang sudah dijadwalkan. Apabila pemateri tidak dapat hadir maka diganti dengan hari selanjutnya dengan memberi informasi oleh pembimbing kepada lansia.

Adapun hasil wawancara dengan Ustad di UPTD RSGS mengatakan:

Pelaksanaan kegiatan pengajian kitab ini disampaikan oleh ustad Hafni Arifin, saat ini saya menyampaikan bimbingan islami sudah ada jadwal nya

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Intan kepala di UPTD RSGS , tanggal 2 juli 2018.

dengan ustazah, dimana Proses bimbingan Islami dengan mengajak lansia atau ngumpulkan nya untuk masuk ke mushala dan kemudian saya menyampaikan bimbingan islami atau materi pengajiannya rutin dilaksanakan pada hari selasa dan kamis, dimana saya mengatakan judul pembahasan yang akan di jelaskan pada hari itu, setelah itu saya membacakan kitab kuning (Irsyatul I'ba), kemudian menjelaskan isi yang telah saya baca tadi didalam kitab, kemudian mengadakan tanya jawab pada lansia. Menyangkut dengan cara mengajak lansia untuk mengikuti bimbingan Islami atau pengajian, bisa dikatakan ada susah nya dan ada gampang nya, dimana yang kita katakan susah nya itu, yang memang tidak ada rasa ingin mengikuti bimbingan Islami dengan alasan sakit, tidak sanggup duduk dan tidak keluar dari kamarnya. Sedangkan yang gampang nya, para lansia memang ada keinginan sendiri dari dirinya untuk mengikuti bimbingan islami atau pengajian. Jadi setiap harinya mereka tidak menunggu disuruh oleh pengasuh untuk segera kemusala mengikuti bimbingan Islami atau pengajian. Melainkan kesadaran pada diri sendiri untuk segera kemushala mengikuti pengajian. jikalau saya ada halangan dan kepentingan diluar, saya meminta tolong pada ustazah untuk menggantikan saya. agar lansia di UPTD RSGS sebisa mungkin tetap ada kegiatan pengajian atau bimbingan islami.¹¹

Dengan penuh kesabaran ustad dalam mengajari lansia, karena faktor umur yang sudah memiliki kesadaran diri pada saat waktu yang telah terjadwal lansia akan datang dengan sendirinya. Sedangkan yang masih kurang kesadaran beragama pada dirinya masih banyak alasan agar mereka tidak mengikutinya. Adapun kitab yang diajarkan ustad adalah kitab (Irsyatul I'ba), apabila ustad berhalangan maka ustazah yang menggantikan, yang namun pengajian pada hari itu tetap berlangsung.

Hasil wawancara dengan Ustazah di UPTD RSGS mengatakan:

Pengajian kitab dan baca al-qur'an ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at. Jumlah lansia tidak banyak yang hadir, namun tidak berkurang dari jumlah sebelumnya. Sebelum pengajian dimulai saya mengatakan materi kepada lansia, saya membaca kitab kuning yaitu kitab

¹¹ Hasil wawancara dengan ustad Hafni Arifin di UPTD RSGS , tanggal 3 juli 2018.

matla'il badrin dan kasyful ghaibiah. kemudia menjelaskan isi materi. Dalam penjelasannya sama halnya dengan yang saya lakukan dalam memberikan ceramah-ceramah di luar UPTD RSGS yang menyangkut materi ini. kemudia saya membuka sesi pertanyaan, dan Para mad'u mau belajar, mendengarkan meskipun ada juga dari beberapa lansia tidak mendengar apa yang saya katakan. Tujuan kegiatan pengajian ini untuk mengajarkan dan untuk mengingatkan lansia menjalankan kewajibannya sebagai umat Islam.¹²

Pencerahan bimbingan pengajian kitab dan baca Al-qur'an secara rutin pada hari senin, rabu dan jum'at oleh ustazah yang jumlah lansia tidak banyak yang hadir namun tidak tidak berkurang. Adapun kitab yang dibacakan adalah Matla'il badri dan Kasyful ghaibiah. Tujuan kegiatan pengajian ialah untuk meningkatkan kesadaran beragama pada lansia dalam menjalankan kewajiban sebagai umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad dan ustazah proses bimbingan Islami yang diberikan pembimbing kepada lansia berupa pengajian, ceramah dan baca kitab. Proses pemberian bimbingan dilakukan dengan mengajak lansia untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah diadakan di UPTD RSGS. Pembimbing dalam menyampaikan materi yaitu ustad dan ustazah, pemberian bimbingan ini berupa pengajian kitab irsyatul I'ba, matla'il badrin dan kasyful ghaibiah dengan pembahasan yang disampaikan tentang ibadah, shalat, thaharah, haji, puasa dll. Media yang digunakan pembimbing yaitu penyampaian materi secara langsung, berhadapan langsung dengan mad'u. Kegiatan ini diadakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at. Adapun jumlah mad'u yang hadir tidak hadir menetap.

¹² Hasil wawancara dengan ustazah Maimunah di UPTD RSGS , tanggal 29 juni 2018.

Hasil wawancara dengan karyawan di UPTD RSGS mengatakan:

Kegiatan pengajian setiap hari, pada hari senin sampai dengan hari jum'at, bentuk-bentuk bimbingan islami yang di berikan adalah memberikan tausiah, dan pengajian, sedangkan pematerinya ada yang sudah ditetapkan oleh kantor dan ada dari luar, sedangkan penerapan bimbingan Islami dapat meningkatkan kesadaran pada lansia, menurut saya ada yang sudah dan ada yang belum dimana yang belum, lansia yang sudah tidak sehat atau sakit, penerapan bimbingan Islami pada lansia, kita sebagai umat islam harus meningkatkan kesadaran beragama pada diri kita, seperti shalat berjamaah, sedangkan bimbingan Islami sudah mencapai tujuan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada lansia.¹³

Kegiatan bimbingan Islami adalah berupa tausiah dan pengajian, sedangkan pemateri ada yang sudah ditentukan dan ada yang dari luar, peningkatan kesadaran beragama. ada yang sudah memiliki kesadaran beragama dan ada yang belum memiliki kesadaran beragama dikarenakan faktor kesehatan, namun walaupun seperti itu bimbingan Islami tetap dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan karyawan di UPTD RSGS mengatakan:

Bimbingan islami atau dikatakan dengan pengajian baca kitab, sudah ada dari dulu, akan tetapi belum terjadwal seperti sekarang ini, dan bentuk bimbingan Islami Nya, berupa mengajak nenek dan kakek untuk shalat berjamaah, setiap pagi kepengajian, dengan memakai pakaian yang Islami. Sedangkan proses bimbingan Islami, disini kita ada mendatangkan penceramah yang memberi kemantapan dari segi rohani, agar nenek dan kakek tetap produktif walaupun sudah tua. Kegiatan yang dilakukan di UPTD RSGS untuk meningkatkan kesadaran beragama pada lansia adalah pengajian rutinitas setiap pagi. Dengan penerapan bimbingan Islami, insya Allah dapat meningkatkan kesadaran beragama pada lansia, penerapan bimbingan Islami harus diterapkan karena jikalau nenek dan kakek tidak diterapkan bimbingan Islami mereka akan lebih nakal Dan tujuan bimbingan Islami insya Allah 75% sudah mantap. Tetapi

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Sugadi Staf TU di UPTD RSGS , tanggal 2 juli 2018.

kendalan yang kita hadapi dalam mengajak lansia untuk mengikuti kegiatan bimbingan Islami ada juga dimana lansia malas, alasan sakit dan lain sebagainya.¹⁴

Upaya yang dilakukan oleh kantor, ustad dan ustazah berupa pemberian bimbingan mengenai pemahaman tentang keagamaan. Dimana tujuan ini menjadikan lansia dapat meningkatkan pengetahuan tentang agama tidak hanya sekedar mengetahui saja, namun dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan kesadaran beragama pada diri lansia.

Hasil wawancara dengan lansia yang mengikuti bimbingan Islami atau pengajian:

Ketika pengajian kitab akan dilaksanakan pada pagi hari, setiap hari senin sampai dengan hari jum'at, ustad/ustazah akan masuk ke mushala pada jadwal yang ditentukan, dalam pelaksanaan kegiatan ini, posisi duduk sudah diterapkan, bagi kaum kakek-kakek berdekatan dengan ustad dan kaum enek-nenek di depan ustad, bentuk duduknya lingkaran. Hasil penjelasan dari materi ini dapat memberikan pemahaman tentang kewajiban melaksanakan shalat, tatacara bewudhuk, dan lain-lain.¹⁵

Kegiatan bimbingan Islami dilaksanakan setiap hari. Dari hari senin, selasa dan jum'at. Kegiatan dilaksanakan di mushala. Posisi duduk yang sudah diterapkan, membuat kegiatan bimbingan Islami berjalan dengan nyaman penjelasan dari materi dapat memberikan pemahaman tentang shalat dan tatacara wuzuk.

Hasil wawancara dengan lansia yang mengikuti bimbingan Islami atau pengajian:

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Halimah karyawan di UPTD RSGS, tanggal 29 juni 2018.

¹⁵ Hasil wawancara dengan nenek Imas Julia di UPTD RSGS , tanggal 28 juni 2018

Kegiatan pengajian atau bimbingan islami yang diadakan di mushala rutin dilaksanakan, kecuali ustad/usstazah nya berhalangan dan ada kegiata atau kunjungan dari luar, lansia tidak begitu banyak hadi ke mushala untuk mengikuti pengajian atau bimbingan Islami dikarnakan kurang sehat (sakit).¹⁶

Kegiantan keagamaan atau bimbingan Islami yang dlakukan di UPTD RSGS berupa pengajian-pengajian kitab, baca al-qur'an dan ceramah. Pada lansia tidak banyak hadir dikarenakan kurang sehat, namun jumlah yang tidak hadir juga tidak berkurang pada setiap pertemuan.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa responden mengenai proses bimbingan Islami adalah dengan cara mengumpulkan lansia untuk masuk ke mushala kemudian memberikan pengajian kitab, baca Al-qir'an dan ceramah.

2. Metode yang Digunakan dalam Membimbing Lansia

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Ulee Kareng, Banda Aceh terkait Metode Bimbingan Islami Dalam Pembiaan Kesadaran Beragama Lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sudah berhasil menerapkan metode Bimbingan Islami yaitu *Al-hikmah, Al-mauizah hasanah dan mujadalah (diskusi)* pada lansia. Observasi dilakukan ini dilakukan di bulan Mei tepat seminggu sebelum bulan ramadhan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala, ustad dan ustazah dan lansia Metode bimbingan Islami yang diterapkan untuk memberi bimbingan

¹⁶ Hasil wawancara dengan nenek Nurkaiyah penghuni di UPTD RSGS , tanggal 28 juni 2018

¹⁷ Hasil observasi penelitian pada tanggal 7 Mei 2018, di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh.

Islami kepada lansia. Adapun hasil wawancara dengan kepala UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh mengatakan:

Disini metode yang digunakan oleh ustad dan ustazah dengan membaca kitab, ceramah umum, membaca Al-qur'an dan bimbingan individual. Metode membaca kitab ustad dan ustazah menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari itu dengan membaca bahan yang ada di dalam kitab kemudian menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, lemah lembut dan jelas agar lansia dapat dengan mudah memahaminya. Menyesuaikan metode yang akan disampaikan pada lansia, Kemudian membuka sesi tanya jawab. Ceramah umum ustad dan ustazah dengan menyampaikan materi yang disampaikan dengan jelas menggunakan bahasa yang lemah lembut. Selanjutnya metode membaca Al-qur'an disine kita tidak mengajari tajwid lagi pada lansia karena kendalanya lansia tidak bisa menghafal lagi, jadi kita mengaji dengan menjelaskan makhrijul huruf dan panjang pendeknya. Sedangkan yang terakhir yaitu metode bimbanga individula adalah dimana ustad dan ustazah memberi bimbingan kepada lansia yang sakit atau tidak sanggup lagi pergi ke mushala untuk mengikuti bimbimngan Islami atau pengajian umum. Ustad dan ustazah lansung mendatangi wisma lansia untuk memberikan bimbingan individual. Dan memberi bimbingan kepada lansia yang bermasalah dan lansia yang ingin menemui ustad atau ustazah setelah bimbingan umum selesai dilakukan.¹⁸

Metode bimbingan Islam yang diterapkan ustad dan ustazah dengan membaca kitab, ceramah umum, membaca Al-qur'an dan bimbingan individu. Metode baca kitab dengan cara menjelaskan dan membuka sesi bertanya. Ceramah umum ustad dan ustazah menyampaikan materi dengan bahasa yang lemah lembut. Sedangkan membaca Al-qur'an tidak mengajari tajwid tetapi dengan menjelaskan makhrijul huruf dan panjang pendek.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad sebagai pemateri ustad mengatakan metode lansung yang beliau gunakan dalam memberi bimbingan Islam atau pengajian kitab itu yaitu: mengumpulkan para lansia lalu menyampaikan materi yang akan disampaikan yang meliputi ibadah, sehari-

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Intan kepala di UPTD RSGS , tanggal 2 juli 2018.

hari seperti thaharah, shalat, puasa dan sebagainya dengan membaca kitab dan menjelaskannya dengan bahasa yang lemah lembut, mudah, agar lansia mudah memahami yang dijelaskan dengan menggunakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. Penyampaian materi ini disampaikan secara bertahap-tahap sesuai dengan taraf kecerdasan lansia yang berupa nasehat. Dan mereka memberikan respon yang sangat baik terhadap metode yang dijalankan. Kemudian saya membuka sesi tanya jawab, dan mereka pun mau menanyakan persoalan yang akan mereka tanya.¹⁹

Materi yang disampaikan ustad menggunakan metode langsung dalam memberikan bimbingan Islami dengan cara mengumpulkan para lansia lalu menyampaikan materi yang akan disampaikan meliputi ibadah sehari-hari seperti thaharah, shalat, puasa dan sebagainya, dengan membaca kitab dengan menjelaskannya dengan bahasa yang lemah lembut. Penyampaian materi secara bertahap-tahap sesuai dengan taraf kecerdasan lansia yang berupa nasehat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah sebagai pemateri mengatakan, penyampaian metode dalam pengajian kitab ini yaitu: dengan mengumpulkan lansia terlebih dahulu, membaca kitab, kemudian menjelaskan kepada lansia dan lansia mendengarkan. Dalam penjelasan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan mudah untuk dipahami oleh lansia dengan menggunakan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia. Penyampaian materi ini disampaikan secara bertahap-tahap dan agar mereka lebih mudah memahami. Dan mereka memberi respon yang baik dan mau menanyakan persoalan-persoalan yang menurut mereka janggal. Disini yang relevan menurut saya adalah metode *Al-hikmah, Mau'idzah hasanah dan diskusi*, dimana saya harus mengetahui materi yang akan saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan lansia, dan berbentuk peringatan atau nasehat untuk lansia.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustad Hafni Arifin di UPTD RSGS , tanggal 3 juli 2018 dan 29 juni 2018.

²⁰ Hasil wawancara dengan ustazah Maimunah di UPTD RSGS , tanggal 3 juli 2018 dan 29 juni 2018.

Penyampaian metode dalam pengajian kitab dengan mengumpulkan lansia terlebih dahulu membaca kitab, kemudian menjelaskan kepada lansia dengan menggunakan bahasa lemah lembut. Materi disampaikan secara bertahap agar lansia lebih mudah memahami materi yang disampaikan metode yang diterapkan oleh ustad adalah menggunakan *Al-hikmah*, *Al-mauizah hasanah dan mujadalah (diskusi)*.

Hasil wawancara dengan lansia yang berada di UPTD RSGS

Hasil wawancara dengan nenek Darlina yang rutin mengikuti pengajian mengatakan, metode yang diberikan dalam memberikan bimbingan kepada lansia melalui pengajian kitab yaitu terlebih dahulu menjelaskan materi yang disertakan dengan contoh agar memudahkan lansia untuk memahami dari materi yang disampaikan. Penyampaian yang penuh lemah lembut, bahasa yang bisa di pahami oleh lansia. Kemudian memberi kesempatan kepada lansia untuk tanya jawab agar lansia dapat lebih mengerti tentang penjelasan materi tersebut. Dengan penyampaian metode tersebut, saya lebih mudah mengerti dan kemudian saya dapat menjelaskan kembali kepada kawan-kawan yang lain dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika metode yang dijelaskan tadi seperti *Al-hikmah*, *Mau'izhah hasanah dan diskusi*, itu sudah diterapkan oleh ustad dan ustazah disini tanpa kita sadari, dimana metode *Al-hikmah* itu tadi kan Seseorang yang bijaksana bukan hanya dilihat dari sudut pandangan luas ilmu pengetahuannya, kemampuan berbicara dan memilih inti pembicaraan yang sesuai dengan dengan taraf kecerdasan lawan bicara. Jadi sesuai dengan kemampuan lansia. *Mau'izhah hasanah* seperti yang adik jelaskan tadi, hasanah ini juga sudah diterapkan oleh ustad dan ustazah disini, dimana dalam memberi bimbingan Islami berbentuk suatu peringatan dan nasehat dan diskusi ini sudah pasti diterapkan karena menayakan permasalahan yang sedang dibahas.²¹

Cara penyampaian materi yang disertai dengan contoh agar memudahkan lansia untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan bahasa lemah lembut. Dan memberikan kesempatan kepada lansia untuk

²¹ Hasil wawancara dengan nenek Darlina penghuni di UPTD RSGS , tanggal 26 juni 2018

bertanya. Metode yang diterapkan adalah *Al-hikmah, Al-mauizah hasanah dan mujadalah (diskusi)*.

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden lainnya mengatakan:

Metode pemberian bimbingan melalui pengajian kitab dan ceramah ini dijelaskan kepada lansia sampai para pendengar benar-benar memahami materi tersebut. Dengan bahasa yang lemah lembut dan jelas digunakan membuat saya lebih paham. Materi yang telah disampaikan dalam pertemuan lalu diulang kembali dalam pertemuan berikutnya, agar mengetahui apakah para lansia masih teringat apa yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu, walaupun saya ada sedikit lupa tentang materi yang lalu, tetapi karena di ingatkan kembali saya menjadi ingat lagi, dan setelah itu lanjut kepada materi selanjutnya. Metode yang diterapkan ustad dan ustazah disini kemampuan berbicara dan memilih judul materi yang sesuai dengan lansia, pengajian yang diberikan berupa peringatan atau nasehat.²²

Metode yang disampaikan ini mudah dipahami oleh para lansia , mereka juga mendengarkan arahan yang diberikan. Penyampaian materi yang telah disampaikan diulang kembali oleh ustad dan ustazah dalam pertemuan berikutnya, hal ini untuk mengetahui apakah para lansia memahami materi yang telah di sampaikan paada pertemua yang lalu.

Hasil wawancara dengan respon lainnya mengatakan:

Metode yang disampaikan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan jelas membuat para lansia merasa nyaman dan betah. Kemudian diskusi dalam pengajian ini terlihat aktif, karena ada tanya jawab dan dengan bahasa yang menaraik. jadi, suasana yang diberikan tidak membuat lansia cepat bosan atau mengantuk. Dengan demikian saya tidak bosan setiap mengikuti kegiatan ini, bahkan saya manunggu-nunggu untuk pengajian berikutnya.²³

²² Hasil wawancara dengan nenek Zubaidah di UPTD RSGS , tanggal 3 juli 2018.

²³ Hasil wawancara dengan nenek Imas Julia di UPTD RSGS , tanggal 3 juli 2018

Penggunaan bahasa yang lembut dalam panyampain materi dapat membuat para lansia nyaman saat mandengarkan. Suasana aktif dalam sebuah dialog dapat manjadikan suasana aktif dan mambuat para pandengar tidak mangatur dan tidak bosan.

Dari hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan, metode yang digunaka dalam membimbing lansia yaitu dengan menggunakan metode *bil-hikmah* memberikan bimbingan malalui pangajian kitab. Metode *mau'idzah hasanah* menyampaikan dengan pemberian nasehat, dan *mujadalah* penyampaian dengan diskusi dalam penjelasan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut dan jelas. sehingga para lansia dapat lebih mudah mengerti.

C. Pembahasan

Dalam sub ini ada dua asoek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual, yaitu: (1) Bagaimana proses bimbingan Islami terhadap lansia dan (2) Bagaimana metode yang relevan dengan lansia.

1. Proses Bimbingan Islami Terhadap Lansia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD RSGS peneliti melihat proses pemberian bimbingan Islam terhadap lansia. Kepala, para Staf dan ustad, ustazah bekerjasama dalam menjalankan progam yang ada. Sudah sangat baik. dengan mengajak para lansia ke mushala, menentukan jadwal, menentukan judul materi lalu memberikan pengajian baca kitab, baca Al-qur'an dan ceramah.

a. Mengajak lansia

Kepala dan ustad,ustazah mengajak lansia untuk dapat mengikuti kegiatan panagajian kitab, baca al-qur'an dan ceramah. Pada saat pelaksanaan kegiatan akan diadakan ustad atau ustazah akan segera masuk ke mushala dan langsung melanjutkan kegiatan bimbingan Islami (pengajian). Dan memberitahukan kepada lansia agar tetap hadir ke mushala setiap hari untuk menghadiri kegiatan pengajian atau bimbingan Islami bagi yang sehat. Ustad dan ustazah juga menanyakan kepada lansia ketika lansia lain tidak hadir ke mushala untuk mengikuti kegiatan pengajian atau bimbingan Islami.

b. Membuat Jadwal kegiatan bimbingan Islami

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan di UPTD RSGS. Memang sudah ada jadwal dari kantor (program) setiap hari, dari hari senin sampai dengan hari jum'at, pagi hari jam 09:00 s/d 11:00 wib.

c. Menentukan judul materi

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diadakan seperti pengajian dengan memberikan pemahaman dan bimbingan yang khusus kepada lansia. Menentukan materi yang akan dibahas dimana ustad dan ustazah melihat keadaan lansia atau materi yang dibutuhkan lansia. Cara menentukan materi yang akan dibahas adalah dengan berpijak tentang kebenaran bagaimana proses bimbingan Islami itu berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-

perubahan positif pada lansia.²⁴ dengan kitab Irsyatul I'ba, matlail badrin dan kasyful ghaibiah, maka materi yang utama dibahas dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan shalat lima waktu secara berjamaah, dan cara-cara bersuci. Bimbingan ini diberikan oleh ustad dan ustazah karena mengingat problem yang terjadi di lansia dikalangan kurang pengetahuan tentang agama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. dan sangat penting juga materi yang akan disampaikan kepada lansia, disini ustad dan ustazah menetapkan tema atau materi yang akan disampaikan berbeda-beda setiap pertemuan sesuai dengan kebutuhan para lansia.

2. Metode yang Digunakan dalam Membimbing lansia

Metode bimbingan Islami pada lansia di UPTD Rumoh seujahtera Geunaseh Sayang ulee, Banda Aceh. Sudah berhasil dilakukan dengan menyampaian materi pengajian kitab yang lemah lembut dan jelas dengan penuh nasehat, dan mengadakan diskusi. Penerapan metode bimbingan keagamaan Islam ini menerapkan bentuk metode bimbingan yaitu:

a. Hikmah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab II bahwa, *hikmah* berasal dari bahasa arab (حكمة), yang artinya kebijaksanaan, kearifan atau nikmat. Dalam bahasa melayu (Indonesia), kata *hikmah* lazim diterjemahkan dengan kebijaksanaan. Seseorang yang bijaksana bukan hanya dilihat dari sudut

²⁴ M. Hamdani Bakran Adz-Dzakky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 138.

pandangan luas ilmu pengetahuannya, kemampuan berbicara dan memilih inti pembicaraan yang sesuai dengan dengan taraf kecerdasan lawan bicara, tetapi dilihat juga dari sudut pandang perilaku orang itu dalam hidup bermasyarakat.²⁵

Penerapan metode bimbingan keagamaan Islam yang diterapkan di UPTD RSGS dalam metode bimbingan *al-hikmah* sudah diterapkan oleh ustad dan ustazah. Metode penyampaian materi dengan bimbingan *hikmah* ini ustad dan ustazah dengan membaca kitab dan kemudian menjelaskannya kepada lansia sampai mereka dapat memahaminya dengan baik. Kitab yang disampaikan ini menjelaskan tentang tata cara ibadah dengan berlandaskan al-qu'an dan hadist. Ustad dan ustazah memberikan anjuran kepada para lansia untuk dapat mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah bagi yang sehat. Dalam penggunaan bahasa yang digunakan dengan bahasa yang lemah lebut, jelas dan dengan kalimat yang menarik. Sehingga para lansia tidak merasa bosan saat mendengarkannya. Walaupun lansia dalam keadaan sakit-sakitan, terlambat ke mushalan atau dalam keadaan lemah. Jika lansia tidak bisa kemushala, maka ustad dan ustazah yang langsung ke wisma lansia untuk menyampaikan bimbingan Islami.

Kegunaan menerapkan metode *al-hikmah* adalah bekal da'i atau konselor menuju sukses, karena Allah akan diberikan kepada seseorang yang mendapatkan *hikmah* InsyaAllah juga akan berimbang kepada mad'u atau lansia. sehingga lansia bisa termotivasi untuk memperbaiki prilaku nya dari

²⁵ M. Hamdani Bakran Adz-Dazakky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 145.

yang tidak baik menjadi perilaku yang lebih baik. Dan bisa mengamalkan apa materi yang telah disampaikan oleh ustad atau ustazah kepada lansia.

b. Al-Mau'idzhah Al- hasanah

Secara bahasa, *Mau'idzhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzhah dan hasanah. Kata mau'idzhah berasal dari kata *wa'adzaya'idzhu-wa'dzan-'idzhatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *syi'ah* yang artinya kebaikan. Jadi *Mau'idzhah hasanah* adalah suatu peringatan atau nasehat yang diberikan oleh ustad dan ustazah lebih kepada kebaikan bukan bersifat celaan atau hinaan.²⁶

Metode bimbingan yang diterapkan oleh ustad dan ustazah dalam kegiatan keagamaan yaitu metode bimbingan *Mau'idzhah hasanah* memberikan beberapa opsi untuk menjadi lansia yang lebih baik, karena minimnya pengetahuan dan minat lansia untuk mengasah ilmu agama. Disebabkan malas, maka metode bimbingan *Mau'idzhah hasanah* yang diterapkan ustad dan ustazah kepada lansia dengan memberikan nasehat dengan tidak membuat Lansia itu tersinggung dan dalam menyampaikan bimbingan Islami lansia merasa dirinya tidak direndahkan (dihormati). agar lansia menyadari pentingnya mengikuti pengajian atau bimbingan Islami, kemudian menyampaikan peringatan, pesan-pesan penting sehingga lansia mau belajar ilmu agama dan menumbuhkan kesadaran untuk terus mengikuti kegiatan ini serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lansia.

²⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 15.

Pentingnya metode tersebut, dimana kita sebagai mad'u atau lansia bisa membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya dengan mengembangkan eksistensi diri dan menentukan jati diri dan citra diri, dan bagaimana cara melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spiritual mentalnya. Disini bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, dan cara berperilaku, dimana da'i harus benar-benar telah menguasai dengan baik sejarah, riwayat hidup dan perjuangan orang agung, pejabat-pejabat Allah dan Kekasih –kekasih-Nya. Sehingga da'i dapat memberi contoh dalam menyampaikan materi yang disampaikan nya kepada mad'u atau lansia.

c. Mujadalah (Diskusi)

Kegiatan bimbingan Islami yang dilaksanakan oleh ustad dan ustazah kepada lasia yaitu dengan melakukan diskusi lansia bisa mengingat kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya, karena lansia memiliki dimensi (pikun). Diskusi ini dilakukan oleh ustad dan ustazah dengan baik sehingga para lansia dapat menyerap apa yang disampaikan. Dalam metode ini ustad dan ustazah berusaha mengajak para pendengar berdiskusi untuk menumbuhkan kekuatan dan keyakinan mengikuti jalan kebenaran dengan menggunakan kekuatan hati nuraninya serta menghilangkan keraguan dalam hati, dan prasangka negatif terhadap kebenaran ilahiyah.

Dalam kegiatan yang sudah diadakan, diskusi antara ustad,ustazah dan lansia berlangsung dengan baik. Ustad/ustazah malakukan diskusi terlebih dahulu dengan mad'u mengenai materi yang akan disampaikan. Sehingga

mad'u mengetahui hal-hal yang akan dibahas. Dan membuka peluang kepada mad'u agar bertanya. Dan tidak cepat bosan.

- a) Membuat suasana pengajian atau bimbingan Islami lebih aktif dan hidup.
- b) Lansia atau mad'u mudah memahami materi yang sedang dibahas karena metode diskusi dilakukan dengan mengulas topik secara mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Metode Bimbingan Islami Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Bimbingan Islami terhadap lansia yang dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at, berdasarkan rutinitas atau program yang sudah ada dari kantor. Dimulai dengan mengumpulkan para lansia ke mushala kemudian ustad dan ustazah memberikan bimbingan Islami. Adapun bimbingan Islami yang dilakukan dengan melakukan pengajian baca kitab dan ceramah oleh ustad dan ustazah yang diberikan diberikan kepada seluruh lansia yang berada di UPTD Rumoh Seujahtera Geunseh Sayang. Sudah sangat baik, Bimbingan Islami yang diberikan oleh ustad dan ustazah dengan penuh keikhlasan dan suka rela dan lansia juga seperti itu, walaupun ada beberapa lansia tidak bisa ikut dikarenakan sakit dan yang malas.
2. Metode yang di gunakan dalam memberika bimbingan Islami terhadap lansia dengan menggunakan 3 metode yaitu: metode *al-hikmah*, *mau'idzhah*, *mujadallah (diskusi)* yang mana dengan penerapan ketiga metode tersebut dapat membuat para lansia agar lebih baik dari segi akhlak, pendidikan, kebijaksanaan dan dapat membangkitkan kesadaran

3. beragama pada lansia. Penerapan metode tersebut sudah berhasil diterapkan di UPTD Rumoh Suejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran. Adapun saran-saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepada ustad dan ustazah disarankan agar harus bekerja lebih keras dalam mengajak lansia untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau bimbingan Islami yang sudah diadakan di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang.
2. Kepada Kepala dan Staf agar dapat membantu ustad dan ustazah untuk bekerjasama dalam mengingatkan lansia untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau bimbingan Islami yang sudah diadakan dan diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan berkembang untuk kedepannya.
3. Kepada lansia, dari usaha yang dilakukan oleh kepala, staf, ustad dan ustazah harus selalu mendukung dan mengikuti pelaksanaan dari kegiatan keagamaan atau bimbingan islami yang sudah diadakan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya berfokus pada metode bimbingan Islami dan masih banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan penelitian lainnya. diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian tentang bimbingan Islami tetapi dengan fokus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Natta, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Achmad Mubarak, “Al-Irsyad an Nafsy:Konseling Agama Teori Kasus” Jakarta: bina arena pariwisata, 2000.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta : Rajawali Pres, 2009.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Erhamwilda, *Konseling Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*,Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhammad Nashiruddin, *Muktashar Shahih Muslim*, terj: Elly Latifah, Jakarta: Gema Insani, 2008.

- Moh Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: PBB-IKIP, 2003).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Safri Syah, *Psikologi Agama*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004).
- Samsul Munir Amir, *Bimbinga dan Konseling Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan pertama, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, jilid 2, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Tim pustaka phoenix, kamus besar bahasa Indonesia edisi baru, Jakarta 2012.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Yusuf Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, Bandung: Perpustakaan Setia 1999.
- <https://www.google.com.id/amp/s/kbbi.web.id/metode.html>.

Pedoman Wawancara Penelitian

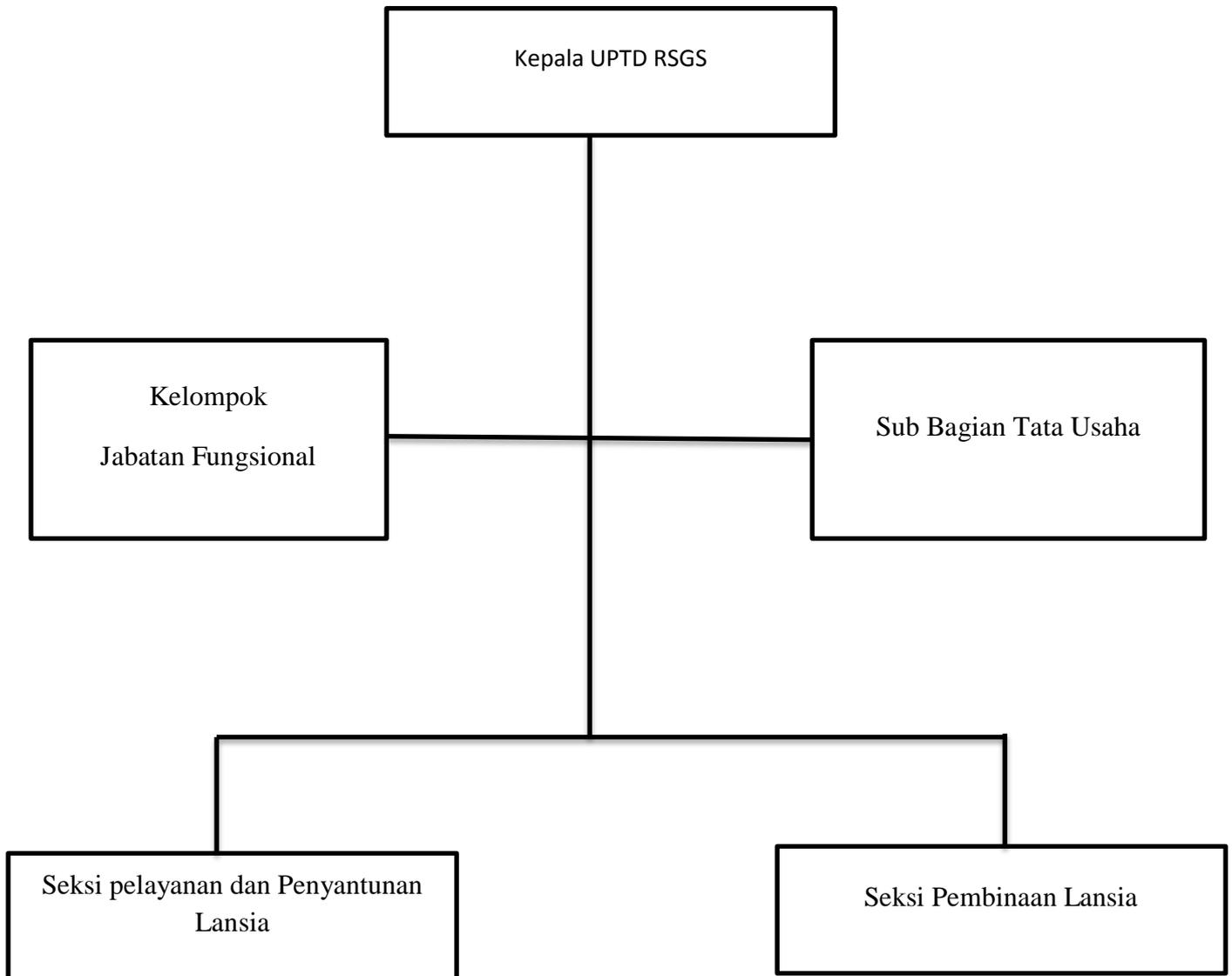
Dengan Judul Urgensi Bimbingan Islami Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Lansia (Studi Kasus Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh sayang Ulee Kareng, Banda Aceh)

- A. Daftar wawancara untuk Staf, Ustad/Ustazah Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh
1. Apakah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang menerapkan bimbingan islami? Kalau ya, apa bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan?
 2. Bagaimanakah Proses pelaksanaan bimbingan islami pada lansia yang dijalankan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
 3. Aktivitas apa saja yang bapak/ibuk lakukan di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang dalam meningkatkan kesadaran beragama pada lansia?
 4. Apakah dengan menerapkan bimbingan islami ini dapat meningkatkan kesadaran beragama pada lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
 5. Kenapa bimbingan islami perlu diterapkan pada lansia?
 6. Menurut bapak/ibu apakah bimbingan islami sudah mencapai tujuan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada lansia di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?

- B. Metode apa yang digunakan dalam membimbing lansia Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh?
1. Metode apa saja yang relevan digunakan dalam memberikan bimbingan islami terhadap lansia ?
 2. Bagaimana menyesuaikan metode bimbingan Islami yang relevan terhadap lansia?
 3. Bagaimana respon lansia terhadap metode yang telah diterapkan ?
 4. Bagaimana respon balik dari metode yang telah diterapkan tersebut ?
- C. Daftar wawancara untuk penghuni Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh.
1. Sudah berapa lamakah anda tinggal di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, Banda Aceh?
 2. Apa yang jadi penyebab anda datang ke Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang pilihan sendiri atau pilihan keluarga?
 3. Apakah penting menurut ibu/bapak di berikan bimbingan islami pada lansia?
 4. Apakah ada program/kegiatan islami di Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang ini? Dan kegiatannya seperti apa?
 5. Kegiatan apa saja yang diberikan dalam peningkatan kesadaran beragama anda oleh Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang?
 6. Bagaimana metode bimbingan yang diberikan kepada ibu/bapak?

7. Apa ada dampak / hal yang menyesuaikan dari metode tersebut yang dapat dilihat dari indikator (perubahan)?
8. Apakah bimbingan yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran beragama pada ibu/bapak?
9. Apakah anda mau mengikuti setiap program yang ada di Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang?
10. Apakah anda merasa ada perubahan kearah lebih baik setelah mendapatkan bimbingan islami?
11. Apakah setiap kegiatan yang dilakukan oleh Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang memberi kesan yang baik pada anda?

BAGAN STRUKTUR UPTD RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG
(RSGS) ULEE KARENG, BANDA ACEH



Tabel 4.1 Bagan Struktur UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang (RSGS) Ulee Kareng, Banda Aceh.

Sumber: Kumpulan data Gambaran UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Pemerintah Aceh tahun 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : SITI HAWA
2. Tempat / Tgl. Lahir : Alue bilie / 15 September 1996
Kecamatan : Darul Makmur, Kabupaten :
Nagan Raya
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421307248
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Peulanggahan
 - a. Kecamatan : Kuta Raja
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0823 6167 6202

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 1 Darul Makmur : Lulus 2007
10. SMP/MTs : MTsN Darul Makmur : Lulus 2009
11. SMA/MA : SMAN 1 Darul Makmur : Lulus 2013

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Abdullah AB
13. Nama Ibu : Nurila
14. Pekerjaan Orang Tua : Tani
15. Alamat orang Tua : Alue Bilie

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Siti Hawa
Nim. 421307248